

**SINERGITAS ORANG TUA DAN LEMBAGA PENDIDIKAN
DALAM PEMBINAAN KETELADANAN PESERTA DIDIK DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

JIMALA MUHAYA

NIM:220206084

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH**

2025/2026

**SINERGITAS ORANG TUA DAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM PEMBINAAN
KETELADANAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

JIMALA MUHAYA

NIM: 220206084

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi


Dr. Safridi, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 198010052010031001


Dra. Ida Meutiawati, M.Pd

NIP.196805181994022001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**SINERGITAS ORANG TUA DAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM
PEMBINAAN KETELADANAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 5 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Bidang Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 30 Juni 2026

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dra. Ida Meutiawati, M.Pd

NIP.196805181994022001

Sekretaris,



Fitriani Prastinawati, SE., M.Sc

NIP.199401222025052003

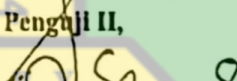
Penguji I,



Lailatussaadah, M.Pd

1975122722007012014

Penguji II,



Isnawardatul Bararah, M.Pd

197109102007012025

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**



Prof. Safrul Muluk, X.Ag., M.A., M.Ed., Ph. D.

NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Jimala Muhaya
Nim : 220206084
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Sinergitas Orang Tua dan Lembaga Pendidikan dalam
Pembinaan Keteladanan Peserta Didik di Madrasah
Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terkait keaslian karya ini, saya siap untuk menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 Januari 2026



ABSTRAK

Nama : Jimala Muhaya
 Nim : 220206084
 Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Sinergitas Orang Tua dan Lembaga Pendidikan dalam
 Pembinaan Keteladanan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri
 5 Kota Banda Aceh

Tebal skripsi : 81 Halaman
 Pembimbing : Dra. Ida Meutiawati, M.Pd
 Kata Kunci : **Sinergitas, Orang tua, Lembaga Pendidikan, keteladanan,**

Keteladanan merupakan hal penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang efektif yang tidak hanya dipengaruhi oleh Lembaga Pendidikan, tetapi juga lingkungan keluarga. Sinergitas antara orang tua dan Lembaga Pendidikan menjadi faktor yang paling penting dalam mendukung pembinaan keteladanan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bentuk sinergitas antara orang tua dan Lembaga Pendidikan, (2) faktor yang menghambat, (3) dampaknya terhadap peserta didik, (4) serta peran keteladanan dalam perspektif Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru, orang tua peserta didik, dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sinergitas antara orang tua dan pihak madrasah terlihat dari adanya komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. (2) hambatan yang ditemukan yaitu kurangnya komunikasi, kesibukan orang tua, perbedaan cara mendidik di rumah dan di sekolah. (3) sinergitas yang berjalan dengan baik berdampak pada meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, sikap sopan santun sehingga membantu peserta didik menjadi lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. (4) dalam Islam, keteladanan merupakan metode Pendidikan yang sangat penting, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Uswah Hasanah.

KATA PENG ANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Sinergitas Orang Tua dan Lembaga Pendidikan Dalam Pembinaan Keteladanan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh”**. Skripsi ini disusun sebagai upaya untuk menambah wawasan serta memperdalam pemahaman mengenai pentingnya pembinaan keteladanan dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan Pendidikan.

Shalawat dan Salam juga tak pernah lupa penulis sampaikan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW, yang mana baginda telah bersusah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis menulis skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, baik dari segi penyajian maupun isi yang disebabkan oleh keterbatasan penulis sendiri. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan pada masa mendatang. Karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan para Wakil Dekan beserta seluruh staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Dra. Ida Meutiawati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam menyertai penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi dan telah membantu dengan cara pemberian ilmu, motivasi, dan semangat serta nasehat yang sangat berarti bagi penulis.
5. Kepada seluruh dosen-dosen di prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mengajarkan dan mendidik penulis dengan rasa sabar dan ikhlas. Sehingga ilmu yang penulis dapatkan di bangku perkuliahan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat.
6. Zuriati, S,Ag., M.Pd selaku Pimpinan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga sangat membantu penulis dalam melengkapi data untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan partisipasinya semoga Allah memberikan balasan dan kemudahan atas segala urusannya bagi semua pihak, dan juga penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, maka dari itu penulis memohon kritikan dan saran terhadap perbaikan kedepannya.

Banda Aceh, 10 Januari 2026

Penulis,

Jimala Muhaya

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur Kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya berupa Kesehatan, kekuatan, kesabaran dan inspirasi yang sangat banyak bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bukti semangat usaha dan bentuk rasa terima kasih kepada:

- 1) Sembah syukur kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan, Kesehatan dan semangat serta ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.
- 2) Pintu surgaku dan belahan jiwaku, Mama tercinta dan tersayang Dra. Suryati H.Abu Bakar, yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. Terima kasih banyak untuk doa-doa yang selalu diberikan untuk penulis, terima kasih selalu berjuang untuk penulis, berkat doa dan dukungannya sehingga penulis bisa berada di titik ini. Kata-kata tidak akan pernah cukup untuk menggambarkan betapa besarnya pengorbanan dan cinta yang telah mama berikan. Setiap doa yang mama dan abi panjatkan dan setiap nasehat yang mama dan abi berikan menjadi pendorong bagi penulis untuk terus melangkah maju. Sehat selalu dan Panjang umur karena mama harus selalu ada di setiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
- 3) Cinta pertamaku, Abi tercinta dan tersayang Drs. Muhammad Ramli. Yang selalu senantiasa mengantar dan menjemput sejak penulis menempuh Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) hingga saat ini penulis sudah menyelesaikan perkuliahan, Terima kasih atas setiap keringat yang telah tercurahkan dalam setiap Langkah Ketika memenuhi tanggung jawab sebagai seorang kepala keluarga. Yang tiada hentinya memberikan doa, motivasi, perhatian serta dukungan, terima kasih karena selalu

mengusahakan Pendidikan anaknya, terima kasih sudah selalu mendukung dengan penuh kasih sayang dan sudah menjadi cinta pertama untuk putrimu ini.

- 4) Terakhir, terima kasih kepada Wanita manis, sederhana, kuat dan mandiri yaitu diri saya sendiri Jimala Muhaya. Terima kasih atas perjalanan Panjang yang telah dilalui sampai sejauh ini, banyak proses yang sudah dilalui sampai sejauh ini, banyak proses yang sudah dilalui, banyak air mata yang sudah dihapus oleh tangan sendiri, banyak hal yang sudah dijalani, dihadapi dan diselesaikan sendiri. Sampai detik ini kuat,

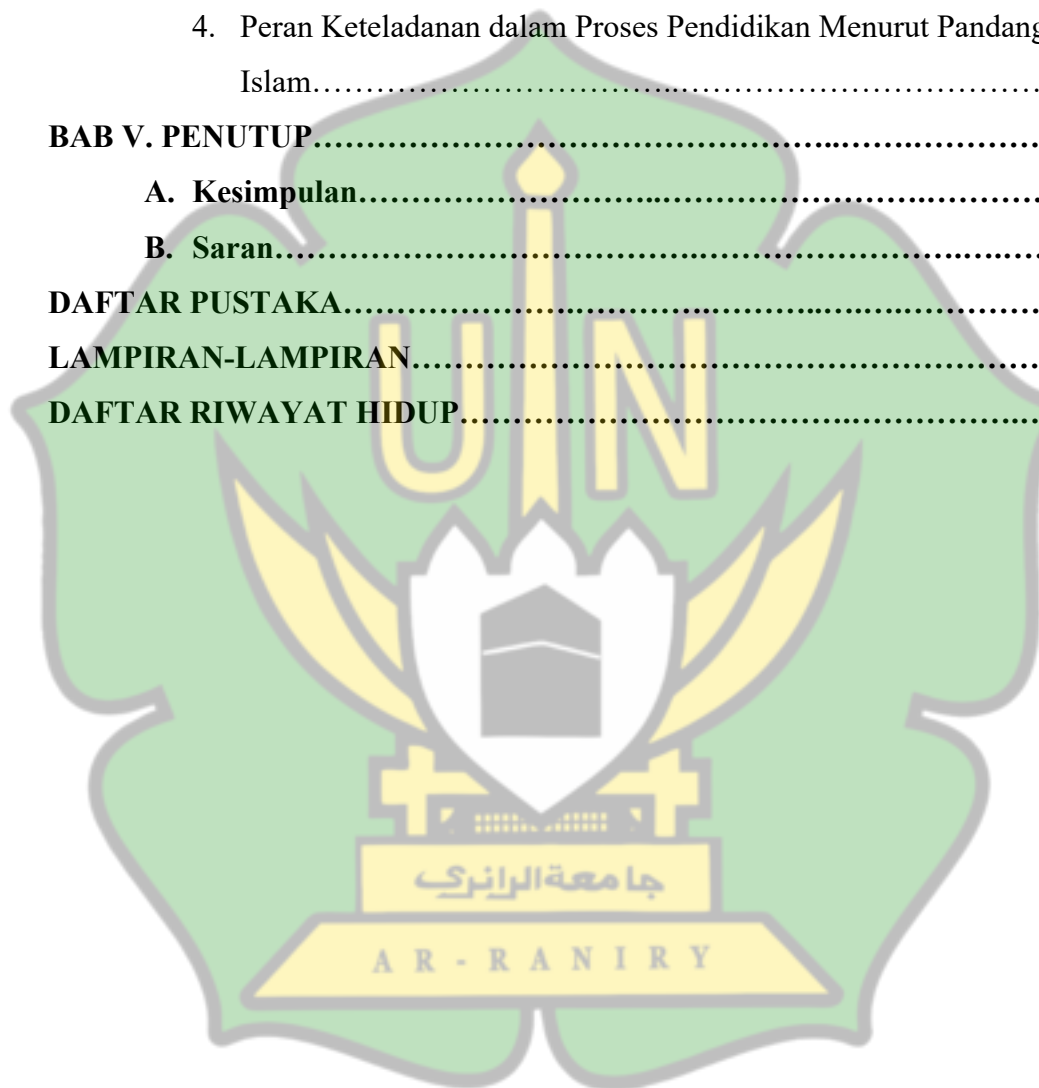


DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI.....	9
A. Sinergitas Orang Tua dan Lembaga Pendidikan.....	9
1. Pengertian Sinergitas Orang Tua dan Lembaga Pendidikan.....	9
2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Sinergitas Orang Tua dan Lembaga Pendidikan dalam Pembinaan keteladanan Peserta Didik.....	11
3. Dampak Sinergitas Orang Tua dan Lembaga Pendidikan Terhadap Pembinaan Keteladanan Peserta Didik.....	14
B. Pembinaan Keteladanan Peserta Didik.....	16
1. Pengertian Keteladanan Dalam Perspektif Islam.....	16
2. Dasar dan Landasan Keteladanan dalam Islam.....	18

3. Metode dan Strategi Pembinaan Keteladanan.....	20
4. Nilai-Nilai Keteladanan dalam Pendidikan Islam.....	22
C. Sinergitas Orang Tua dan Lembaga Pendidikan Dalam Pembinaan Keteladanan Peserta Didik.....	24
BAB III. METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Kehadiran Peneliti.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Analisis Data.....	29
G. Uji Keabsahan Data.....	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
1. Sejarah MIN 5 Banda Aceh.....	33
2. Profil Madrasah.....	33
3. Visi Misi Madrasah.....	34
4. Daftar Guru Madrasah.....	35
B. Hasil Penelitian.....	39
1. Bentuk Sinergitas Antara Orang Tua dan Lembaga Pendidikan dalam Pembinaan Keteladanan Peserta Didik.....	39
2. Faktor-faktor yang Menghambat Sinergitas Antara Orang Tua dan Lembaga Pendidikan dalam Pembinaan keteladanan peserta didik.....	46
3. Dampak sinergitas orang tua dan Lembaga Pendidikan terhadap pembinaan keteladanan peserta didik.....	52
4. Peran keteladanan dalam Proses Pendidikan Menurut Pandangan Islam.....	58
C. Hasil Pembahasan.....	64
1. Bentuk sinergitas antara orang tua dan Lembaga Pendidikan dalam pembinaan keteladanan peserta didik.....	64

2. Faktor-faktor yang Menghambat Sinergitas Antara Orang Tua dan Lembaga Pendidikan dalam Pembinaan Keteladanan Peserta Didik.....	66
3. Dampak Sinergitas Orang tua dan Lembaga Pendidikan Terhadap Pembinaan Keteladanan Peserta Didik.....	68
4. Peran Keteladanan dalam Proses Pendidikan Menurut Pandangan Islam.....	70
BAB V. PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	97



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil MIN 5 Banda Aceh.....	34
Tabel 4.2 Daftar Guru MIN 5 Banda Aceh.....	35
Tabel 4.3 Daftar Tenaga Kependidikan MIN 5 Banda Aceh.....	38
Tabel 4.4 Daftar Peserta Didik MIN 5 Banda Aceh.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Lampiran 2	: Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas
Lampiran 3	: Surat Telah Melakukan Penelitian MIN 5 Kota Banda Aceh
Lampiran 4	: Instrumen Wawancara
Lampiran 5	: Lembar Observasi
Lampiran 6	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran 7	: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks ini, Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta sikap yang mencerminkan kepribadian yang baik. Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik agar memiliki nilai-nilai moral, etika, dan akhlak mulia melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga sebagai lingkungan Pendidikan pertama dan utama bagi anak.¹

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam pembentukan karakter adalah melalui keteladanan. Keteladanan merupakan metode Pendidikan yang menekankan pada pemberian contoh nyata dalam perilaku, sehingga peserta didik dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara langsung. Dalam menerapkan Pendidikan, berbagai pihak seperti orang tua, guru, masyarakat sekitar, dan pemerintah semuanya ikut berperan.

Lembaga Pendidikan khususnya madrasah juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk nilai keteladanan pada peserta didik melalui berbagai program pembinaan, sikap para guru, serta lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung.² Kerja sama antara orang tua dan sekolah sangat penting dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Untuk mencapai kerja sama yang baik, diperlukan komunikasi yang teratur, partisipasi aktif orang tua dalam

¹ Akhtim Wahyuni, Pendidikan Karakter: Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021). Hlm 63.

² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Siptat Press, 2012).

berbagai kegiatan sekolah, serta kesamaan pendekatan dalam membentuk nilai-nilai keteladanan di rumah dan di sekolah.³

Pembentukan karakter dan keteladanan idealnya terjadi melalui kerja sama yang erat antara dua lingkungan utama anak, yaitu keluarga dan Lembaga Pendidikan. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk dasar kepribadian anak. Perilaku orang tua, pola asuh, serta nilai yang ditanamkan di rumah menjadi fondasi bagi perkembangan moral dan emosional anak. Di sisi lain, Lembaga Pendidikan berfungsi memperkuat, mengembangkan dan mengarahkan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan belajar, aturan sekolah, budaya madrasah, dan keteladanan para guru.

Akan tetapi pada kenyataannya, sinergi tersebut belum sepenuhnya terbangun secara maksimal. Kesibukan orang tua, perbedaan pola asuh, kurangnya komunikasi antara rumah dan sekolah, serta perbedaan persepsi mengenai disiplin atau pembinaan akhlak seringkali menghambat proses pembentukan karakter peserta didik. Di sisi lain, Lembaga Pendidikan juga menghadapi keterbatasan waktu dan intensitas pertemuan dengan peserta didik sehingga memerlukan dukungan penuh dari keluarga.

Orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anak mereka. Jika anak sudah masuk sekolah, orang tua menjadi mitra utama guru dan anak. Sebagai orang tua, mereka memiliki berbagai peran seperti orang tua yang menjadi pengajar, relawan, pembuat keputusan, anggota tim kerja Bersama guru, dan orang tua lainnya. Dalam peta peran ini, orang tua dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka.⁴

Di sisi lain, sekolah sebagai Lembaga Pendidikan formal juga memiliki tugas penting dalam membentuk contoh yang baik. Guru dan Lembaga Pendidikan dapat memperkuat nilai keteladanan yang diajarkan di

³ Ahmad, Nur. *Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak*. (Jakarta: Pustaka Cendikia, 2018).

⁴ Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas*, edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2013, hal. 8

rumah melalui kegiatan pembiasaan, contoh yang diberikan oleh guru, kedisiplinan, serta kebijakan yang diterapkan di sekolah.⁵ Oleh karena itu, kerja sama yang baik antara orang tua dan Lembaga Pendidikan sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung pembentukan perilaku yang baik.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa keteladanan berasal dari kata teladan yang berarti perbuatan yang patut ditiru dan dijadikan contoh. Maka, keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dijadikan contoh.⁶ Dalam Bahasa Arab disebut *uswah al-Hasanah*, yaitu perbuatan baik yang dilakukan seseorang dan diikuti atau ditiru oleh orang lain.⁷

Berdasarkan observasi awal peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, ditemukan fenomena bahwa peserta didik di Madrasah ini terlihat sopan, baik dan bertanggung jawab. Hal ini terlihat dari sikap mereka saat menyapa guru, mengantri saat wudhu, serta menjaga kebersihan kelas tanpa disuruh. Pihak Madrasah sudah memberikan contoh dan pembiasaan yang baik setiap hari melalui kegiatan seperti shalat dhuha, tadarus dan keteladanan langsung dari guru. Namun demikian, pembinaan karakter anak tidak cukup hanya dilakukan di Madrasah saja.

Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana sinergitas antara orang tua dan lembaga pendidikan dalam pembinaan keteladanan peserta didik. Hal ini penting karena pembentukan perilaku peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan Madrasah, tetapi juga oleh peran orang tua di rumah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Marina dkk yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua, didukung oleh lingkungan sekolah yang mendukung membentuk fondasi

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 78

⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan : Ciputat Pers, 2002)

⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, PT. Rajagrafindo, Jakarta, 2013, h 93

yang kuat untuk menumbuhkan sifat-sifat karakter yang di inginkan.⁸ Namun, dalam praktiknya kerja sama antara kedua pihak tersebut belum berjalan dengan optimal.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana bentuk sinergitas antara orang tua dan Lembaga Pendidikan dalam pembinaan keteladanan peserta didik?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat sinergitas antara orang tua dan lembaga pendidikan dalam pembinaan keteladanan peserta didik?
3. Bagaimana dampak sinergitas orang tua dan lembaga pendidikan terhadap pembinaan keteladanan peserta didik?
4. Bagaimana peran keteladanan dalam proses pendidikan menurut pandangan Islam?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bentuk sinergitas antara orang tua dan lembaga pendidikan dalam pembinaan keteladanan peserta didik
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat sinergitas antara orang tua dan lembaga pendidikan dalam pembinaan keteladanan peserta didik
3. Untuk mengetahui dampak dari sinergitas orang tua dan Lembaga Pendidikan terhadap pembinaan keteladanan peserta didik
4. Untuk memahami peran keteladanan dalam proses pendidikan

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis dapat mengetahui pemahaman tentang hubungan antara keterlibatan orang tua dan perkembangan peserta didik, serta mendukung teori-teori yang ada dalam pendidikan. Serta dapat

⁸ Marina, Ratna Dwi Lestari, dan Wilia Yona Antika. *Sinergi Guru dan Orang Tua Perkuat Pendidikan Karakter*, Vol. 8. No. 03 Tahun 2024, h.4

digunakan untuk mengembangkan model atau dapat berkontribusi secara efektif dalam pembinaan keteladanan peserta didik

2. Secara Praktis

a) Bagi lembaga pendidikan

Menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan program pembinaan karakter dan komunikasi dengan orang tua. Serta membantu madrasah merancang strategi sinergi yang lebih efektif, seperti program parenting, forum komunikasi, atau kegiatan Bersama.

b) Bagi guru

Memberikan wawasan tentang pentingnya keteladanan guru serta bagaimana berkolaborasi dengan orang tua dalam membentuk karakter peserta didik. Serta memberikan panduan bagi guru dalam melibatkan orang tua dalam proses belajar mengajar di sekolah.

c) Bagi orang tua

Meningkatkan pemahaman orang tua tentang peran mereka dalam pembinaan keteladanan di rumah yang harus selaras dengan Pendidikan di sekolah, serta mendorong komunikasi yang lebih baik antara orang tua dan sekolah.

d) Bagi peneliti

Memberikan teori pengembangan terkait keterlibatan orang tua dalam Pendidikan dalam pembinaan keteladanan peserta didik

E. PENJELASAN ISTILAH

Supaya memudahkan pembaca dalam memahami proposal tersebut, penulis menggunakan keterangan istilah, yang perlu dijelaskan:

a. Sinergitas antara orang tua dan lembaga pendidikan

Sinergitas orang tua dan lembaga pendidikan merupakan bentuk kerja sama yang harmonis dan saling mendukung antara dua lingkungan utama pendidikan anak, yaitu keluarga dan lembaga pendidikan. Hubungan ini mencerminkan keterpaduan peran antara orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di rumah, serta pihak Madrasah

sebagai institusi formal yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik. Dalam sinergitas ini orang tua dan pihak madrasah bersama-sama membangun komunikasi yang efektif, menyelaraskan nilai-nilai pendidikan, serta terlibat aktif dalam mendukung perkembangan akademik maupun non akademik peserta didik.

b. Pembinaan Keteladanan

Upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, adab, ahklak, dan sikap positif kepada peserta didik melalui contoh nyata, pembiasaan, bimbingan, serta lingkungan yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah. Aspek keteladanan yang dituju meliputi disiplin, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, religious, serta perilaku positif lainnya. Dalam penelitian ini, pembinaan keteladanan diartikan sebagai upaya sistematis yang dilakukan oleh orang tua dan lembaga pendidikan (guru dan madrasah) untuk membentuk perilaku positif peserta didik. Tujuan utama dari pembinaan keteladanan adalah terciptanya karakter peserta didik yang baik, lingkungan Pendidikan yang kondusif, dan hubungan harmonis antara sekolah dan rumah yang saling mendukung perkembangan moral dan ahklak peserta didik.

F. KAJIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penelitian ini serta mengidentifikasi aspek-aspek yang belum terungkap dalam studi sebelumnya, peneliti perlu mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang relevan.

- a). Richard Msacky, *Role Of Parental Involment In Student Discipline, Insights From Community Secondari Schools In The Local Government Authorities Of Tanzania. International Journal Of Educational Management and Development Studies* (2024, Vol 5 Issue 2 June 2024). Penelitian menunjukan bahwa Ketika orang tua aktif terlibat dalam Pendidikan anak mereka, baik dalam hal pengawasan, komunikasi dengan

guru, maupun dukungan emosional, hal ini berkontribusi positif terhadap pengembangan disiplin dan prestasi akademik siswa.

b). M. Suyuti Yusuf, Hadi Pajariantono, Baso Sulaiman, *A Collaborative parent-teacher model for religious moderation education in early childhood in Indonesia. South African Journal of Childhood Education*. (2025, Vol.10, Issue 2). Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memainkan peran structural, sementara orang tua berkontribusi melalui peran kultural dalam kolaborasi tersebut. Nilai-nilai yang ditanamkan kepada anak-anak meliputi modernisasi beragama, komitmen nasional, anti kekerasan, kecintaan terhadap budaya lokal, dan toleransi.

c). Trena Mega Feranina, Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Perspektif* (2022, Vol, 6, No. 1. Melalui kerja sama antara orang tua dan guru, akan terbentuk tanggung jawab bersama antara peran orang tua di rumah dan peran guru di sekolah. Program Pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan bimbingan Tahsin dan tahfiz bertujuan agar siswa memiliki sikap adab seorang muslim yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, berpikir cerdas, serta bersikap baik.

D). Marina, Ratna Dwi Lestari, Willia Yona Antika, Sinergi Guru dan Orang Tua Perkuat Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. (2024, Vol. 8, No 3). Guru dan Orang Tua perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak.

e). Unik Fepriyanti, penguatan karakter Pendidikan lewat teladan dari guru dan orang tua murid. *Journal Of Pemikiran Alternatif Kependidikan*. (2021, Vol. 26, No 1). Teladan dalam kebiasaan tidak akan mencukupi jika hanya berasal dari para pendidik di sekolah. Anak-anak juga memerlukan contoh perilaku yang diwariskan dalam lingkungan rumah, sebab teladan dan kebiasaan yang diterima anak dari orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dikaji, penelitian mengenai keterlibatan orang tua, kerja sama guru dan orang tua, Pendidikan karakter, serta keteladanan telah banyak dilakukan. Namun, penelitian

tersebut memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini secara khusus mengkaji sinergitas orang tua dan lembaga Pendidikan dalam pembinaan keteladanan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergitas tersebut memberikan dampak positif melalui komunikasi, koordinasi, keterlibatan orang tua, pemberian keteladanan, pembiasaan dan pengawasan terhadap peserta didik. Dampak tersebut terlihat dalam terbentuknya

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi ini, peneliti membuat sistematika penelitian skripsi yang terdiri dari bab 5, adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II, pada bab ini peneliti akan membahas tentang kajian teoritis yang berkaitan dengan judul.

BAB III, pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, lokasi penelitian.

BAB IV, pada bab ke empat ini membahas mengenai temuan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V, pada bab terakhir ini mencakup kesimpulan kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan peneliti serta saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sinergitas Orang Tua dan Lembaga Pendidikan

1. Pengertian Sinergitas Orang Tua dan Lembaga Pendidikan

Sinergitas berasal dari kata Sinergi yang berarti kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam mencapai tujuan Bersama. Dalam konteks Pendidikan, sinergitas antara orang tua dan Lembaga Pendidikan merupakan bentuk kerja sama yang saling mendukung dalam proses mendidik dan membina peserta didik. Ada beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan seorang anak melalui sistem lingkungan yaitu Microsystem tempat tinggal anak Bersama orang tua, teman sebaya dan sekolah.⁹ Oleh karena itu keteladanan yang ditanamkan di madrasah perlu diperkuat dengan keteladanan yang sama di lingkungan keluarga.¹⁰

Setidaknya terdapat dua tempat di mana seorang anak menghabiskan banyak waktu setiap harinya yang dapat mempengaruhi sifat dan karakter mereka, yaitu rumah dan sekolah.¹¹ Sinergitas antara orang tua dan sekolah merupakan kerja sama yang saling melengkapi dalam proses Pendidikan anak. Orang tua berperan dalam membentuk dasar karakter di rumah, sedangkan sekolah memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai tersebut melalui proses pembelajaran di kelas.

Sinergitas orang tua dan sekolah adalah bentuk kerja sama yang harmonis dan terpadu antara keluarga dan Lembaga Pendidikan dalam mendukung tumbuh kembang serta pencapaian prestasi anak.¹² Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak dapat dilihat dari beberapa bentuk seperti komunikasi dengan pihak sekolah, partisipasi kegiatan sekolah, serta dukungan terhadap proses belajar anak di rumah. Orang tua sebagai pendidik

⁹ Cahyani, A.D. Yulianingsih, w. Roesmaningsih, M.V “*Sinergi Antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid 19*” Jurnal Obsesi (2021).

¹⁰ Ahmad, *Tafsir Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2014

¹¹ Suparno, *Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa di Sekolah Islam Terpadu*” Jurnal Pendidikan Karakter (2018).

¹² Suyadi. “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini: Berbasis Pendidik Karakter*. (Yogyakarta: Pedagogia. 2010).

utama di rumah, dan guru sebagai pendidik profesional di sekolah, perlu menjalin komunikasi yang efektif dan membangun kerja sama dalam pengambilan keputusan, pemantauan perkembangan anak, serta pelaksanaan kegiatan Pendidikan.¹³

Hubungan antara orang tua dan sekolah merupakan bagian penting dalam Pendidikan anak. Orang tua dan guru memiliki peran dalam memberikan bimbingan kepada anak, sehingga diperlukan komunikasi dan kerja sama yang baik antara keluarga dan sekolah. Kerja sama tersebut dapat membantu menciptakan kesinambungan Pendidikan yang diterima anak di lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan.¹⁴

Keluarga merupakan lingkungan Pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam proses Pendidikan sangat diperlukan agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Madrasah berperan sebagai lembaga formal yang menguatkan nilai, sedangkan keluarga menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter anak.¹⁵ Pola ini menunjukkan adanya kesadaran bersama bahwa pembinaan keteladanan peserta didik memerlukan kerja sama antara keluarga dan Lembaga Pendidikan.¹⁶

Sinergitas orang tua dan Lembaga Pendidikan merupakan keterpaduan peran antara keluarga dan sekolah dalam memberikan Pendidikan, pembiasaan, serta penguatan karakter kepada peserta didik. Orang tua menjadi lingkungan Pendidikan pertama bagi anak, sedangkan Lembaga Pendidikan memperkuat pembentukan karakter melalui proses Pendidikan dan pembiasaan di sekolah. Oleh karena itu, kerja sama antara orang tua dan Lembaga Pendidikan

¹³ Arief S. Sadirman. *“Interaksi Edukatif: Landasan Praktis Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak.* (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada. 2005).

¹⁴ Sang Ayu Made Rasmini, *Optimalisasi Parenting Guna Meningkatkan Prestasi Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2021, hlm 23-24

¹⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada), 2015.

¹⁶ Suryanto, *Pendidikan Karakter: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka cipta),2019

diperlukan agar nilai-nilai karakter yang diberikan kepada peserta didik dapat diterapkan secara konsisten, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah.¹⁷

Kerja sama antara orang tua dan Lembaga Pendidikan sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hubungan yang baik antara kedua pihak akan membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan lebih konsisten. Komunikasi yang dilakukan secara rutin antara guru dan orang tua juga sesuai dengan teori kemitraan pendidikan yang menekankan pentingnya komunikasi dua arah dalam persepsi, nilai, dan tujuan pendidikan anak.¹⁸

2. Faktor yang mendukung dan menghambat sinergitas antara orang tua dan Lembaga Pendidikan dalam pembinaan keteladanan peserta didik

Sinergi antara orang tua dan Institusi Pendidikan memiliki dampak yang besar terhadap kemajuan siswa, terutama dalam aspek teladan, pencapaian, dan pembangunan karakter. Dengan cara lain, teladan berperan penting dalam membantu anak-anak mengenali dan mengadopsi norma-norma sosial yang ada.¹⁹ Sinergi ini mencakup kerja sama dalam mendukung kebijakan sekolah, mengawasi kegiatan belajar siswa, serta memberikan contoh kedisiplinan di rumah.

Orang tua yang secara aktif berpartisipasi, seperti melalui pertemuan berkala dengan pengajar atau keterlibatannya dalam kegiatan sekolah, akan dapat meningkatkan kepatuhan siswa terhadap regulasi sekolah. Kondisi ini menyebabkan tidak semua orang tua dapat merespon informasi dari madrasah secara cepat dan optimal.²⁰ Perbedaan kondisi ekonomi mempengaruhi tingkat

¹⁷ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter: Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah* (Sidoarjo: UMSIDA Press), 2021. Hlm 74

¹⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2018.

¹⁹ Narayani Jayanta & Mahadewi. “Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar di Masa New Normal”. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* (2021).

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2015

perhatian dan keterlibatan orang tua dalam Pendidikan anak, termasuk dalam mendampingi pembinaan akhlak dan keteladanan di rumah.²¹

Ketika orang tua dan pihak sekolah memiliki komunikasi yang baik dan menerapkan nilai serta aturan yang konsisten, anak akan lebih mudah memahami Batasan dan tanggung jawab harus dipatuhi.²² Keteladanan peserta didik akan tumbuh secara optimal bila anak merasa didukung dan diawasi secara seimbang lingkungan rumah dan sekolah. Sebaliknya, jika terdapat ketidak harmonisan antara orang tua dan sekolah misalnya, orang tua cenderung memihak anak tanpa memahami kebijakan sekolah maka hal ini bisa melemahkan otoritas guru, hal ini dapat mengurangi efektivitas pembinaan keteladanan. Anak mungkin menjadi kurang meneladani perilaku baik yang diajarkan di sekolah karena merasa bahwa nilai atau contoh yang diberikan guru kurang dihargai di rumah.

Sinergitas antara orang tua dan sekolah memiliki dampak yang sangat besar terhadap pembentukan keteladanan peserta didik karena keduanya merupakan lingkungan utama dalam proses Pendidikan anak.²³ Lebih dari itu, sinergi yang terjalin juga menumbuhkan rasa aman dan dihargai pada anak, karena mereka merasa didampingi oleh orang dewasa yang saling mendukung.²⁴ Perasaan ini dapat mendorong peserta didik untuk bersikap lebih positif, menghargai waktu, mentaati peraturan, dan mampu mengatur diri sendiri yang semuanya merupakan indikator dari keteladanan.

Beberapa faktor yang menghambat sinergitas antara orang tua dan sekolah dalam pembinaan keteladanan peserta didik antara lain:

- 1) Kurangnya komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan orang tua

²¹ Dzazilan & Wuryandani, *Building Character Together*, Child Education Journal, Surabaya, 2024.

²² Nurul, Ulfatin. “*Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan*”. (Malang: Universitas Negeri Malang (UM) Press. 2014).

²³ E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 2009).

²⁴ Syaiful Bahri, Djamarah. “*Pendidikan Orang Tua dan Anak dalam Islam*”. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004).

Banyak kasus menunjukkan bahwa informasi mengenai perkembangan peserta didik tidak tersampaikan dengan baik, baik karena pihak sekolah tidak tersampaikan dengan baik, atau karena pihak sekolah tidak mengkomunikasikan dengan jelas maupun karena orang tua tidak merespon dengan serius.

2) Kesibukan orang tua

Menjadi salah satu penghambat utama. Orang tua yang bekerja penuh waktu atau memiliki beban kerja tinggi sering kali tidak memiliki waktu yang cukup untuk hadir di sekolah, berdiskusi dengan guru, atau memantau perkembangan anak secara teratur. Akibatnya keterlibatan mereka dalam pembinaan disiplin menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

3) Perbedaan pola asuh dan nilai Pendidikan

Antara rumah dan sekolah juga menjadi penghalang sinergi. Sebagai contoh sekolah menerapkan aturan yang tegas dan konsisten namun orang tua justru bersikap permisif atau terlalu memanjakan anak. Ketidaksesuaian ini dapat membuat peserta didik bingung dan tidak konsisten dalam menerapkan perilaku disiplin.

4) Kurangnya pemahaman tentang peran orang tua

Beberapa orang tua masih memiliki pandangan bahwa Pendidikan sepenuhnya merupakan tanggung jawab sekolah, sehingga mereka enggan terlibat dalam proses pembinaan keteladanan. Padahal Pendidikan karakter terutama keteladanan disuruh pertama kali terbentuk di rumah.

5) Kendala sosial dan ekonomi

Seperti rendahnya tingkat Pendidikan orang tua, penghasilan yang tidak stabil, atau lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung. Turut menjadi penghambat keterlibatan orang tua.

6) Kurangnya komitmen dari kedua belah pihak

Ada kalanya pihak sekolah merasa sudah cukup memberikan informasi tanpa perlu diskusi mendalam dengan orang tua.

3. Dampak Sinergitas Orang Tua dan Lembaga Pendidikan Terhadap Pembinaan Keteladanan Peserta Didik

Sinergitas antara orang tua dan lembaga pendidikan memberikan dampak langsung pada proses internalisasi nilai keteladanan peserta didik. Ketika perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab diteladankan secara konsisten oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah, maka proses imitasi menjadi lebih kuat. Peserta didik mengalami konflik nilai karena pesan yang diterima dari dua lingkungan utama kehidupannya selaras. Akibatnya, perilaku teladan tidak hanya dilakukan karena adanya aturan, tetapi sudah menjadi kebiasaan yang mengakar.²⁵

Membangun kerjasama antara orang tua dan lembaga pendidikan dalam membina keteladanan siswa menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah waktu yang terbatas bagi orang tua akibat tuntutan pekerjaan yang mereka hadapi. Namun, selain dari pihak keluarga, terdapat juga institusi pendidikan yang menjadi tempat bagi anak-anak untuk belajar secara resmi. Banyak orang tua tidak dapat menghadiri pertemuan sekolah terlibat dalam kegiatan yang mendukung pembinaan keteladanan peserta didik.

Peserta didik yang merasa didukung oleh kedua belah pihak menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan sopan dalam berperilaku baik di sekolah maupun di rumah.²⁶ Ketika guru mulai terbuka terhadap pentingnya kegiatan non akademik sebagai sarana pembentukan karakter, dan orang tua memahami bahwa keberhasilan anak tidak hanya diukur dari nilai akademik, maka akan terbentuk ekosistem Pendidikan yang suportif dan adaptif.²⁷

Kemudian kurangnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung pembinaan keteladanan peserta didik. Sehubungan dengan ini satuan pendidikan seharusnya dapat menciptakan

²⁵ Bandura, *Social Learning Theori in Character Education*, (New York: Cambridge University press), 2022.

²⁶ Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo), 2018.

²⁷ Najmi Faza, dkk. *Penguatan Peran Kepala Sekolah dan Orang Tua dalam Membangun Keseimbangan dan Non-Akademik Peserta didik*. ABDINA: Jurnal Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 3 No 1 Aceh.

situasi yang mendukung perkembangan sikap keteladanan peserta didik.²⁸

Seperti contoh di bawah ini:

- 1) Meningkatnya komunikasi antara orang tua dan madrasah
Sinergitas antara orang tua dan madrasah dapat meningkatkan komunikasi dalam menyampaikan perkembangan, perilaku, dan kebutuhan peserta didik.²⁹
- 2) Terbentuknya pembiasaan perilaku positif
Kerja sama orang tua dan madrasah membantu peserta didik membiasakan perilaku positif, seperti disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain.³⁰
- 3) Meningkatnya keteladanan peserta didik
Keteladanan orang tua dan guru memberikan contoh nyata kepada peserta didik sehingga mereka lebih mudah meniru dan menerapkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.³¹
- 4) Meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab
Kesamaan pembinaan antara rumah dan madrasah dapat membantu peserta didik terbiasa menaati aturan dan melaksanakan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab.³²
- 5) Meningkatnya pengawasan terhadap perilaku peserta didik
Sinergitas memungkinkan orang tua dan guru saling memberikan informasi mengenai perkembangan peserta didik sehingga perilaku anak dapat dipantau secara lebih baik.³³
- 6) Terbentuknya akhlak dan sikap sosial yang baik

²⁸ Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.” (Bandung: Rosdakarya, 2012).

²⁹ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter: Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah* (Sidoarjo: UMSIDA Press), 2021

³⁰ Endah Ratnaningrum dkk., *Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter* (Lombok Tengah: Penerbit P4I), 2022.

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta), 2022

³² Novan Ardy Wijani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2021

³³ Endah Ratnaningrum dkk., *Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter*, (Lombok Tengah: Penerbit P4I), 2025

Kerja sama yang dilakukan secara konsisten dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap sopan, peduli, menghargai orang lain, dan mampu berinteraksi secara positif.³⁴

7) Berkurangnya perilaku negative peserta didik

Pembinaan yang dilakukan secara Bersama-sama oleh orang tua dan madrasah dapat membantu mencegah dan mengurangi munculnya perilaku negatif pada peserta didik.³⁵

B. PEMBINAAN KETELADANAN PESERTA DIDIK

1. Pengertian Keteladanan dalam Perspektif Islam

Membangun kerjasama antara orang tua dan Lembaga pendidikan dalam membina keteladanan siswa menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah waktu yang terbatas bagi orang tua akibat tuntutan pekerjaan yang mereka hadapi. Namun, selain dari pihak keluarga, terdapat juga institusi pendidikan yang menjadi tempat bagi anak-anak untuk belajar secara resmi.³⁶ Peserta didik menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan sopan dalam berperilaku baik di sekolah maupun di rumah.³⁷

Keteladanan dalam agama Islam memiliki landasan normatif yang kuat, baik dari Al-Qur'an maupun dari Sunnah. Al-Qur'an mengakui pentingnya karakter teladan sebagai alat untuk mendidik umat. Dalam konteks ini, Nabi Muhammad SAW dianggap sebagai sosok teladan yang perilakunya menjadi acuan dalam menjalani hidup sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Ini menunjukkan bahwa teladan adalah prinsip normatif yang pendidikan dan bisa diterapkan. Nabi Muhammad SAW juga sering memberikan nasihat secara langsung kepada anak-anak.³⁸

³⁴ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter: Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah* (Sidoarjo: UMSIDA Press), 2021

³⁵ Eni Fariyatul Fahyuni dan Akhtim Wahyuni, *Buku Ajar Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: UMSIDA Press), 2021.

³⁶ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997),95.

³⁷ Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Grasindo),2018.

³⁸ Abdul Halim Fathani, *Ensiklopedia Hikmah Memetik Buah Kehidupan di Kebun Hikmah* (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2008), 458-459.

Keteladanan dalam ajaran Islam seharusnya berakar pada sejumlah prinsip penting, di antaranya adalah keikhlasan yang sesuai dengan aturan-aturan syariat. Prinsip-prinsip ini menuntut adanya kesadaran moral serta tanggung jawab spiritual, sehingga contoh yang diberi tidak hanya bersifat temporer atau formal, tetapi juga menjadi bagian dari kepribadian setiap individu. Pada dasarnya, manusia memang membutuhkan figur teladan yang mampu membimbing menuju kebaikan dan sekaligus berfungsi sebagai contoh nyata yang menjelaskan bagaimana menerapkan syariat Allah. Oleh karena itu, Allah mengirimkan para Rasul-Nya untuk menerangkan berbagai syariat melalui contoh yang dapat diikuti.³⁹

Dalam dunia Pendidikan, memberikan contoh memiliki kontribusi yang sangat besar. Pendidik, orang tua, dan pemimpin mempunyai kewajiban etis untuk menjadi panutan bagi siswa dan komunitas. Dalam agama Islam, diungkapkan bahwa Pendidikan yang paling efektif terjadi melalui teladan, karena siswa lebih cenderung meniru Tindakan yang mereka saksikan daripada hanya mendengar kata-kata. Contoh yang baik dalam Islam juga mengharuskan adanya konsistensi antara apa yang diucapkan dan yang dilakukan. Islam sangat menentang sikap seseorang yang menjadi teladan tetapi tidak mampu menjaga integritas diri, karena hal tersebut dapat menimbulkan kebingungan atau bahkan merusak moral di kalangan masyarakat.

Jadi, contoh yang diberikan oleh seorang pengajar adalah sesuatu yang harus diikuti oleh siswa yang ada di bawah bimbingannya. Dalam konteks ini, pengajar juga bisa disebut sebagai sosok yang dijadikan contoh atau panutan oleh para siswa. Oleh karena itu, menjadi teladan adalah bagian penting dari peran seorang pengajar, sehingga menjadi pengajar berarti mengambil tanggung jawab untuk berperilaku sebagai contoh. Tentu saja, karakter dan tindakan pengajar akan diperhatikan oleh siswa dan orang-orang di sekitarnya, oleh sebab itu pengajar perlu menunjukkan contoh yang terbaik dan standar moral yang tinggi. Sehubungan dengan hal ini, Allah SWT berfirman:

³⁹ Abdurrahman Al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 260.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya:

“sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS.Al-Ahzab: 21).⁴⁰

Ayat tersebut menegaskan bahwa hidup Nabi Muhammad merupakan teladan terbaik bagi seluruh umat. Namun, rahmat yang lengkap hanya diberikan kepada mereka yang mencintai Tuhan dengan sepenuh hati, yang harapan dan cita-citanya sepenuhnya terarah kepada Yang Maha Esa. Hanya kepada-Nya disandarkan harapan untuk kebahagiaan di kehidupan setelah mati dan sungguh-sungguh merindukan-Nya dari seluruh sisi yang ada dalam diri yang mampu mengikuti jejak Nabi SAW.⁴¹

Allah SWT mengirimkan seorang utusan untuk menjadi contoh dalam setiap aspek, sebagai anugerah bagi umat manusia, yaitu Muhammad SAW, seorang pemimpin yang sempurna dengan kehidupannya yang bersih dan cara hidup yang terbaik.⁴² Posisi seorang pendidik yang menjadi contoh positif bagi anak-anaknya akan tercermin dalam berbagai perkataan dan tindakan. Apabila pendidik itu bersikap jujur, dapat dipercaya, memiliki akhlak yang baik, berani, dan menghindari tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama, maka anak tersebut akan berkembang dengan sikap jujur, terbangun dengan akhlak yang baik dan aspek lainnya.⁴³

2. Dasar dan Landasan Keteladanan dalam Islam

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah* (Surabaya: Al-Hidayah, 2003), 421

⁴¹ Maulana Wahiduddin Khan, *Muhammad Nabi Untuk Semua*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2016), 61.

⁴² Utsman Nuri Topbas, *Teladan Pribadi Rasulullah*, terj. Zulkarnaen Ahmad (Istanbul: Erkam, 2013), 42

⁴³ Nik Hariyati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), 70.

Keteladanan dalam Islam dapat dipahami sebagai suatu konsep yang menyatukan dimensi moral, spiritual dan sosial. Para ulama menekankan bahwa keteladanan bukan sekedar atribut personal, tetapi merupakan proses social yang menegaskan hubungan antara individu dan komunitasnya. Artinya, seseorang menjadi teladan Ketika perilakunya dapat diterima dan ditiru oleh orang lain dalam kehidupan sehari-hari, tanpa bertentangan dengan nilai-nilai agama dan norma sosial yang berlaku.

Para cendekiawan Islam Seperti Al-Ghazali menekankan bahwa keteladanan bersifat transformasional, artinya seorang teladan tidak hanya menjadi figure yang dikagumi, tetapi juga mampu mengubah perilaku dan kesadaran orang lain.⁴⁴ Akhlak yang baik harus tercermin dalam segala aspek kehidupan. Seseorang yang ingin menjadi teladan harus menunjukkan integritas, kejujuran, kesabaran, keadilan, dan tanggung jawab yang konsisten, sehingga menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat. Dengan demikian, teori keteladanan dalam Islam tidak bisa dipisahkan dari dimensi etika dan spiritualitas.

Keteladanan dalam perspektif islam juga memiliki implikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, seorang pemimpin atau guru yang menjadi teladan secara konsisten dapat membentuk karakter peserta didik atau masyarakat di sekitarnya. Tindakan-tindakan yang mencerminkan kejujuran, kesabaran, kepedulian social, dan ketaatan kepada Allah SWT menjadi pembelajaran langsung bagi orang lain. Dengan demikian, teori keteladanan Islam yang baik dan konsisten tidak hanya memperbaiki diri sendiri, tetapi juga memiliki efek berantai bagi pembentukan masyarakat yang lebih berakhlak mulia.

Berikut adalah dasar dan landasan keteladanan dalam Islam:

1. Al-Qur'an sebagai landasan utama

Keteladanan dalam Islam bersumber langsung dari Al-Qur'an

2. Sunnah dan Hadis Nabi Muhammad SAW

Selain Al-Qur'an, Hadis juga menjadi rujukan utama tentang keteladanan

⁴⁴ Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-fikr, 2005

3. Akhlak mulia sebagai landasan moral

Ulama seperti Al-Ghazali menekankan bahwa akhlak mulia termasuk sabar, jujur, dan adil yang merupakan inti keteladanan

4. Konsistensi antara niat dan perbuatan

Seorang teladan harus memiliki keselarasan antara ucapan, Tindakan, dan niatnya

5. Fungsi sosial dan transformasional

Keteladanan dalam Islam tidak bersifat individualism, tetapi memiliki dampak social

3. Metode dan Strategi Pembinaan Keteladanan

Pembinaan keteladanan dalam Islam merupakan upaya sistematis untuk membentuk sikap dan perilaku individu agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Keteladanan tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai metode Pendidikan yang efektif dalam membina akhlak. Dalam Pendidikan Islam, pembinaan keteladanan dilakukan melalui berbagai metode dan strategi yang saling melengkapi, sehingga nilai-nilai moral dan spiritual dapat diinternalisasi secara optimal oleh peserta didik maupun masyarakat.

Berikut adalah metode dan strategi pembinaan keteladanan:

1. Metode keteladanan (Uswah Hasanah)

Menekankan pada pemberian contoh nyata oleh pendidik, orang tua, pemimpin. Al-Qur'an menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah suri teladan yang baik bagi umat manusia, sehingga perilaku beliau menjadi model ideal dalam pembinaan moral dan akhlak.⁴⁵

2. Metode Pembiasaan (Habituation)

Bertujuan agar peserta didik melakukan nilai-nilai Islami secara rutin sehingga menjadi bagian dari karakter mereka. Contohnya adalah

⁴⁵ Kemenag Bangkalan, Penerapan Metode Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman, 2025

membiasakan shalat tepat waktu, disiplin, dalam belajar, dan berlaku sopan santun dalam interaksi sosial.⁴⁶

3. Metode Demonstrasi

Pendidik menunjukan langsung cara berperilaku baik, bukan hanya menjelaskan teorinya. Misalnya seorang guru atau ustadz menunjukan cara menghadapi konflik dengan sabar dan bijaksana sehingga peserta didik dapat melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai Islami diterapkan situasi nyata.⁴⁷

4. Metode Nasehat (Mau'izhah Hasanah)

Menggunakan pendekatan persuasif untuk memberikan nasihat dan bimbingan moral. Nasehat yang disampaikan harus didasari hikmah dan contoh konkret agar lebih mudah diterima oleh peserta didik. Dengan nasehat baik, peserta didik terdorong untuk meneladani perilaku positif.

5. Metode cerita (Qashash)

Cerita tentang Nabi Muhammad Saw, para sahabat, atau tokoh muslim lainnya digunakan sebagai media pembelajaran akhlak. Metode ini juga efektif untuk membangun motivasi internal peserta didik agar meniru perilaku baik dari kisah-kisah teladan.

Strategi Pembinaan Keteladanan

1. Integritas Keteladanan dalam Kurikulum dan Pembelajaran

Strategi ini menekankan bahwa keteladanan harus menjadi bagian struktur pembelajaran formal. Setiap mata pembelajaran dan kegiatan Pendidikan dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai akhlak. Dengan cara ini peserta didik melihat penerapan nilai-nilai secara nyata.

2. Modeling Oleh Tokoh

Strategi modeling menempatkan guru, orang tua, atau tokoh masyarakat sebagai figure yang harus ditiru. Pendidik menunjukan perilaku akhlak yang

⁴⁶ Zainuri & Sugiono, *Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembinaan Keagamaan*, Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Moejokerto 2025

⁴⁷ Al-Ma'ruf, *Strategi Pembinaan Akhlak Santri dengan Menggunakan Metode Keteladanan, Pembiasaan, Demonstrasi, Nasehat, dan Ceramah*, Sunbula: Jurnal Pendidikan Islam, 2025

konsisten, sehingga peserta didik meniru bukan karena paksaan, tetapi karena menghormati dan menghargai figure tersebut.

3. Habitiasi Nilai Positif

Strategi ini menekankan latihan terus menerus nilai-nilai Islami sampai menjadi kebiasaan. Seperti membiasakan ucapan sopan, menghargai teman, bertanggung jawab atas tugas, dan menolong orang lain di rumah maupun sekolah sehingga peserta didik mendapat konsistensi pembentukan karakter.

4. Penguatan Melalui Lingkungan Edukatif

Lingkungan yang mendukung akhlak Islami sangat berperan dalam pembinaan keteladanan. Sekolah, rumah, dan masyarakat harus menjadi tempat yang memperkuat perilaku baik melalui aturan, contoh, dan budaya yang positif serta lingkungan yang kondusif.

5. Kombinasi Metode Pembelajaran

Strategi ini menekankan penggunaan lebih dari satu metode secara bersinergi, misalnya keteladanan, pembiasaan, nasehat, cerita. Kombinasi ini membuat pembinaan akhlak lebih efektif karena peserta didik mendapat teladan nyata, pembiasaan rutin, bimbingan verbal, dan motivasi.

4. Nilai-nilai Keteladanan Dalam Pendidikan Islam

Keteladanan (Uswah Hasanah) dalam konteks Pendidikan Islam merupakan cara yang efektif untuk membentuk karakter, sebab secara alami manusia meniru tingkah laku orang-orang yang dihargai dan dianggap baik. Rasulullah SAW sebagai contoh utama menegaskan bahwa perilaku baik bukan hanya diucapkan, melainkan juga dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pendidikan Islam menekankan pentingnya memberikan contoh nyata dalam membentuk sikap peserta didik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan berfungsi untuk membentuk karakter dan menanamkan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, Pendidikan bagi manusia ibarat asupan nutrisi yang memberikan daya, Kesehatan, dan perkembangan. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang mampu menjalani kehidupan

dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan hidup.⁴⁸ Pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis berdasarkan bentuknya. Pertama, Pendidikan sebagai kegiatan interaksi antara pengajar dan pelajar. Kedua, Pendidikan dipandang sebagai sebuah disiplin ilmu. Ketiga, Pendidikan dilihat sebagai institusi yang menyediakan layanan pendidikan.

Istilah alternatif untuk Pendidikan adalah Ta'lim yang berasal dari kata 'Allama yang bermakna pengajaran yang bersifat penyampaian atau pemberian pemahaman, ilmu, dan keterampilan.⁴⁹ Pendidikan dikenali sebagai suatu metode pembelajaran karena selalu melibatkan instruktur yang bertindak sebagai pengajar dan siswa sebagai individu yang diajarkan. Selanjutnya, Pendidikan juga diakui sebagai suatu bidang penelitian ilmiah karena dapat menjadi salah satu subjek dalam investigasi ilmiah.

Nilai-nilai keteladanan dalam Pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Kejujuran (As-shidq)

Kejujuran adalah landasan utama keteladanan. Pendidik atau figure yang menjadi teladan harus selalu berkata jujur dan bertindak jujur agar peserta didik meniru perilaku tersebut. Kejujuran membangun kepercayaan dan integritas dalam proses Pendidikan.

2. Keadilan (Al-adl)

Teladan dalam keadilan berarti memperlakukan semua orang secara sama tanpa memandang status sosial, latar belakang, atau favoritisme. Pendidik harus menunjukkan keadilan dalam penilaian, pembagian tugas, dan interaksi sehari-hari.

3. Kesabaran (As-sabr)

Kesabaran dalam menghadapi kesulitan atau kesalahan peserta didik menjadi nilai penting dalam keteladanan. Pendidik yang sabar mengajar peserta didik untuk menahan diri, belajar dari kesalahan, bertindak bijaksana dalam menghadapi masalah.

4. Tanggung Jawab (Al-Amamah)

⁴⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 27.

⁴⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006). 14.

Pendidik sebagai Teladan harus menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas, Amanah, dan janji. Nilai ini menanamkan kesadaran pada peserta didik bahwa setiap Tindakan memiliki konsekuensi dan mereka harus bertanggung jawab terhadap perbuatan sendiri.

5. Rendah Hati (Tawadhu)

Maknanya bersikap rendah hati, tidak sombong, dan menghargai orang lain. Contohnya seperti, guru menghargai pendapat siswa dan tidak meremehkan kemampuan mereka. Manfaatnya untuk membina lingkungan belajar yang harmonis dan saling menghormati.

C. SINERGITAS ORANG TUA DAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM PEMBINAAN KETELADANAN PESERTA DIDIK

Sinergitas berasal dari istilah “Sinergi,” yang merujuk pada kolaborasi antara dua entitas atau lebih yang saling membantu untuk mencapai tujuan Bersama. Dalam konteks Pendidikan, sinergitas menunjukkan keterlibatan yang proaktif dan konsisten antara orang tua dan institusi Pendidikan dalam setiap fase perkembangan siswa, termasuk dalam pembentukan keteladanan. Mengingat kerumitan perilaku siswa serta pengaruh lingkungan social yang semakin meluas, maka tanggung jawab untuk membina keteladanan tidak hanya dapat ditugaskan kepada pihak sekolah.

Kerjasama yang baik lebih mudah terbentuk jika ada komponen-komponen yang memiliki pandangan yang sama dan saling menghargai. Siswa madrasah sedang dalam tahap perkembangan menuju dewasa, di mana mereka mulai mengekspresikan identitas diri, tetapi juga dapat terpengaruh oleh perilaku negatif jika tidak diberikan arah yang positif. Kerjasama antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk suksesnya pembentukan karakter siswa, karena proses Pendidikan yang efektif tidak dapat dilakukan hanya oleh satu pihak.⁵⁰ Karena itu, pembentukan teladan tidak hanya dapat menjadi tugas sekolah, tetapi

⁵⁰ Hidayat, “*Pendidikan Karakter dan Peran Keluarga*”. (Bandung: Alfabeta. 2017).

juga harus didukung oleh keluarga sebagai tempat Pendidikan yang pertama dan terpenting.

Sinergitas adalah kolaborasi yang seimbang antara dua atau lebih pihak untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam dunia Pendidikan, sinergitas antara orang tua dan Lembaga Pendidikan berarti adanya kerjasama yang saling mendukung dalam proses mendidik dan membentuk karakterpeserta didik, termasuk dalam hal teladan. Penting bagi orang tua untuk terlibat tidak hanya Ketika peserta didik menghadapi masalah, tetapi juga dalam merancang dan mengevaluasi program pembentukan teladan di sekolah.⁵¹

Sinergitas yang kuat akan menciptakan konsistensi antara nilai yang diajarkan di rumah dan di sekolah, sehingga peserta didik memiliki pedoman perilaku yang terarah. Kolaborasi ini juga membantu membangun kepercayaan antara pihak sekolah dan orang tua, serta menciptakan lingkungan Pendidikan yang lebih kondusif. Sekolah juga harus membuka ruang terbuka, pelibatan dalam pengambilan keputusan, dan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik.

Orang tua adalah agen Pendidikan utama dan pertama bagi anak. Pembentukan keteladanan sudah dimulai dari rumah. Bila nilai-nilai keteladanan tidak diperkuat di lingkungan keluarga, maka penanaman keteladanan di sekolah akan sulit membuahkan hasil yang maksimal.⁵² oleh karena itu, sinergitas yang era tantara kedua belah pihak sangat dibutuhkan. Ketika orang tua dan sekolah memiliki visi misi dan komitmen yang sama, maka keteladanan peserta didik akan lebih mudah terbentuk. Peserta didik tidak akan mengalami konflik antara rumah dan sekolah, mereka akan merasa didukung secara menyeluruh dalam membangun perilaku yang positif.

⁵¹ Nasution, “*Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*”. (Medan: Perdana Publishing. 2020).

⁵² Harun, *Manajemen Sekolah dan Peran Orang Tua dalam Pembinaan Disiplin Siswa*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini biasa digunakan untuk menyelidiki lebih mendalam fenomena sosial yang kemudian menjadi fokus penelitian.⁵³ Studi kualitatif dipilih karena dianggap sangat sesuai dengan isu yang menjadi keunggulan tersendiri. Selain itu, penelitian kualitatif memiliki karakteristik atau ciri yang berbeda dibandingkan dengan jenis penelitian lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu peneliti akan memahami dan mendeskripsikan data-data yang akan peneliti peroleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti pilih sesuai dengan fokus penelitian yang akan dipahami dan peneliti memberikan pemaknaan berdasarkan argumtasi dan logika dan teori tertentu.

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena data yang diperlukan didapatkan dari sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Studi adalah penelitian yang terstruktur untuk mengeksplorasi fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Ketika garis pemisah antara fenomena dan konteks tidak jelas, dan ketika berbagai sumber bukti digunakan.⁵⁴

Studi kasus merupakan sebuah penelitian kualitatif yang fokus pada pencarian makna, penyelidikan proses, serta mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai individu tau kelompok. Dari kedua penjelasan ini, kita dapat menarik kesimpulan bahwa studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis, bertujuan untuk menemukan makna serta menyelidiki dan memahami fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

⁵³ Rully Indrawan, Poppy, “*Metodelogi Penelitian: Kualitatif: Kualitas dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*”. (Bandung: Refika Aditama, 2014).

⁵⁴ Robert. K Yin, “*Studi Kasus Desain dan Metode*”. (Jakarta: PT Rojawali Press 2011).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk memperoleh data yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yang berada di Jl. Lamreung No. 15, Ie masen Ulee Kareng, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Aceh 24411. Madrasah ini juga sangat mudah dijangkau oleh para masyarakat karena berada di tengah-tengah pemukiman warga. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut dengan permasalahan yang ingin peneliti lakukan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini melibatkan empat kelompok utama yang saling berinteraksi dalam upaya menciptakan lingkungan yang disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh. Keempat kelompok ini adalah kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Semuanya terlibat dalam membentuk dan mendukung kebijakan disiplin yang diterapkan di sekolah dan oleh orang tua di rumah.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana peserta didik merespon dan menerapkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari mereka lebih baik dalam aspek akademik, seperti kehadiran, ketepatan waktu, dan tugas, maupun dalam aspek non akademik. Di luar kelas orang tua sebagai elemen keluarga yang memiliki peran penting dalam memberikan Pendidikan karakter di rumah. Serta pihak sekolah yang bertanggung jawab dalam mendidik dan mengawasi peserta didik.

Penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Secara rinci informan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) 1 orang kepala Madrasah, dipilih karena sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab

- 2) 3 orang guru, terdiri dari satu guru wali kelas, dan dua guru mata pelajaran PAI
- 3) 4 orang peserta didik, yang terdiri dari kelas V dan VI , yang memiliki catatan keteladanan baik. Peserta didik ini dipilih berdasarkan rekomendasi dari wali kelas.
- 4) 2 orang tua peserta didik, yang dipilih dari orang tua peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda misalnya, status pekerjaan, Pendidikan, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah.

Keempat kelompok ini akan memberikan data melalui wawancara mendalam, partisipatif dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bagaimana sinergitas orang tua dan lembaga pendidikan dijalankan serta hambatan yang muncul dalam praktik pembinaan keteladanan peserta didik.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memainkan peran penting sebagai alat serta pengumpul informasi. Kehadiran peneliti sangat krusial karena ia juga bertugas dalam mengumpulkan data. Sebagai pengamat yang terlibat, peneliti melakukan pengamatan yang cermat dan mendengarkan dengan teliti, termasuk hal-hal yang sangat kecil. Peneliti bersikap aktif namun tetap netral, menjaga objektivitas tanpa mengganggu kegiatan sekolah atau interaksi antara guru, siswa, dan orang tua.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga Teknik yaitu, observasi wawancara dan dokumentasi. Ketiga Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sinergitas orang tua dan lembaga pendidikan dalam pembinaan keteladanan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh.

- 1) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke lokasi untuk mengamati kegiatan pembinaan keteladanan. dan merekam secara teratur fenomena yang akan diteliti. Peneliti mengamati pelaksanaan shalat dhuha, kedisiplinan peserta didik, interaksi antara guru dan peserta didik. Observasi dilakukan pada saat kegiatan sekolah berlangsung.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada 10 orang informan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh. Wawancara dilakukan di Madrasah dengan menggunakan pedoman wawancara untuk menggali informasi tentang sinergitas orang tua dan madrasah dalam pembinaan keteladanan peserta didik.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh. Foto yang diambil meliputi kondisi sarana dan prasarana madrasah, kegiatan keagamaan, serta proses wawancara dengan informan. Selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumen berupa struktur organisasi dan prestasi peserta didik. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung data hasil observasi dan wawancara.

F. Analisi Data

Menurut Sugiono dalam Pinton, analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.⁵⁵

⁵⁵ Pinton Setya Mustafa, *Metode Penelitian...*,h.204

Analisis data dapat dilakukan dengan tiga tahapan:

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian dilakukan dengan cara pemilihan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data digunakan untuk menyederhanakan data agar dapat dengan mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data langkah berikutnya adalah penyajian data, peneliti kemudian akan menyajikan data dari hasil yang diperoleh di lapangan secara lebih spesifik dalam bentuk cerita deskriptif. Penyajian data dilakukan agar peneliti dapat memahami alur dan makna dari data yang telah dikumpulkan, serta memudahkan dalam menarik kesimpulan sementara.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti akan menarik kesimpulan dari keseluruhan data. Peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat benar-benar sesuai dengan fakta di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam studi kualitatif ini, validitas data memiliki peranan yang sangat krusial agar penemuan peneliti benar-benar mencerminkan keadaan di lapangan. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pengujian validitas data dengan menerapkan berbagai teknik, yaitu:

1. Kredibilitas

Merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian agar tidak diragukan. Salah satu yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menemukan data yang valid, peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan untuk meningkatkan kepercayaan data dan triangulasi atau sebagai pengecekan data dari metode, sumber, dan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan tiga metode triangulasi antara lain:

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu yang berbeda.

a) Triangulasi metode

dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda

b). Triangulasi sumber

untuk menguji kredibilitas data yang akan dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber

c). Triangulasi waktu

dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Dilakukan sebanyak 4 kali dalam rentang waktu 1 bulan. Ini dilakukan untuk menguji apakah hasil data bersifat konsisten atau mengalami perubahan.

2. Transferabilitas

Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang laporan penelitian, maka hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi

3. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai apakah proses penelitian telah dilaksanakan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini dependabilitas dilakukan melalui audit terhadap seluruh proses penelitian mulai dari penentuan informan, pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, hingga analisis data di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh

4. Konfirmabilitas

Kriteria ini peneliti gunakan sebagai evaluasi dari hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data informasi, analisis data, catatan penelitian termasuk metodologi, strategi dan validitas data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN 5 Kota Banda Aceh

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ulee Kareng Banda Aceh didirikan pada 1959 dengan Tgk. H. Abdul Hamid sebagai kepala pertama yang menjabat dari 1959 hingga 1963. Sebelumnya, MIN Ulee Kareng adalah sebuah sekolah rakyat (SR) yang kemudian bertransformasi menjadi madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS). Pada 1978, melalui keputusan Menteri agama Republik Indonesia, H. Mukthi Ali, sekolah ini secara resmi dinyatakan sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dengan surat keputusan yang dikeluarkan di Jakarta, bernomor B-251/I/MENPAN/3/78 pada tanggal 6 Maret 1978. Selanjutnya, sekolah ini berganti nama menjadi MIN 5 Kota Banda Aceh pada tahun 2017.

MIN 5 Kota Banda Aceh adalah sekolah dasar negeri yang terletak di Jl. Lamreung No. 15, di Desa Ie Masen Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dan melaksanakan kurikulum Pendidikan Dasar (MI) yang menekankan pada Pendidikan umum serta agama Islam. MIN 5 dikenal aktif berpartisipasi dan berprestasi di berbagai festival serta kompetisi akademik dan seni. Sekolah ini juga rutin menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan literasi untuk membentuk karakter peserta didiknya agar religious dan mencintai membaca, yang dipimpin oleh Kepala Madrasah.

2. Profil Madrasah

Berikut adalah profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh

Tabel 4.1 Profil MIN 5 Banda Aceh

1.	Nama Madrasah	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh
2.	Alamat Madrasah	Jl. Lamreung No.15, Ie Masen Ulee Kareng, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh
3.	No. Telepon	082277362280
4.	Email	ppdbmminbna@gmail.com
5.	Kelurahan	Ie Masen Ulee Kareng
6.	Kecamatan	Ulee Kareng
7.	Kab/kota	Banda Aceh
8.	Provinsi	Aceh
9.	Kode Pos	24411
10.	Npsn	60703481
11.	Status Sekolah	Negeri
12.	Jenjang Pendidikan	MI
13.	Naungan	Pemerintah Daerah
14.	Nomor SK Operasional	I/1959
15.	Tanggal Sk Operasional	10-01-1959
16.	Akreditasi	A

3. Visi Misi Sekolah

a. Visi MIN 5 Banda Aceh

Terwujudnya generasi Rabbani yang berwawasan global, berakarakter, peduli, dan berbudaya lingkungan.

b. Misi MIN 5 Banda Aceh

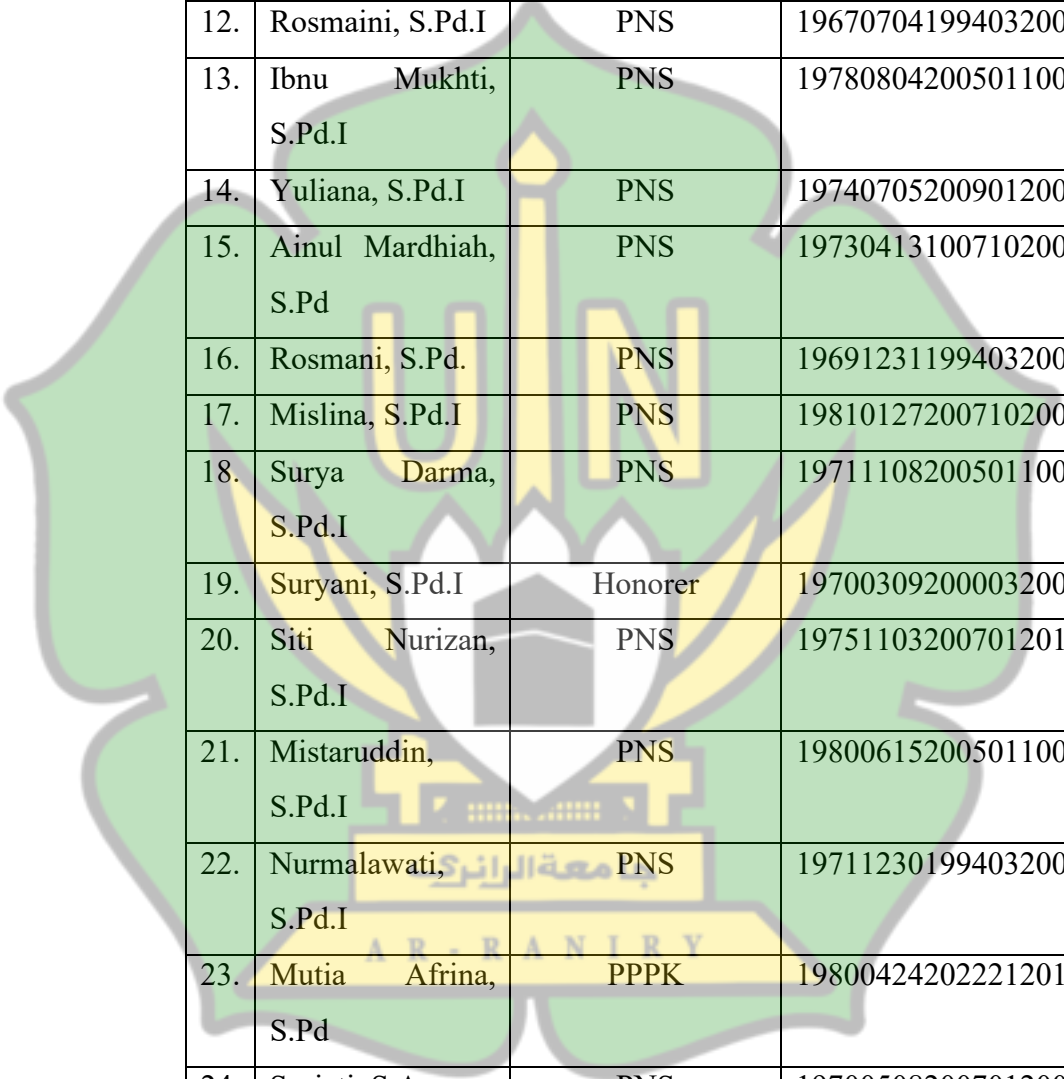
1. Meningkatkan kompetensi guru dan sumber daya.
2. Mewujudkan Madrasah bersih, indah, nyaman, kondusif dan berbudaya lingkungan.

3. Menanamkan kesadaran untuk melestarikan alam dan lingkungan hidup.
4. Mewujudkan proses pembelajaran kreatif, inovatif dan variative
5. Meningkatkan efektivitas manajemen Madrasah yang transparansi dan akuntabel.
6. Membangun kompetensi siswa dalam pengembangan imtaq dan iptek
7. Membantu siswa mengenal potensinya dan membimbingnya untuk berkembang sesuai bakat dan minatnya.
8. Menjalin Kerjasama antar Madrasah, orang tua, masyarakat, pemerintah dan stake holder lainnya.
9. Menciptakan lulusan yang unggul, berprestasi, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Daftar Guru Sekolah

Tabel 4.2 Data Guru di MIN 5 Banda Aceh

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	NIP
1.	Mardiana, M.Ag	PNS	198006252005012002
2.	Ulfah Tursina Putri, S.Pd	PNS	199310102019032025
3.	Sejahtera Ali, S.Pd	PNS	198908202019031007
4.	Ida Wardani, S.Pd.I	PNS	198101022007102006
5.	Ismaidar, S.Pd.I	PNS	198303112005012006
6.	Raikhannah, S.Pd.I	PNS	197107091994032004
7.	Risya Melati, S.Pd	PNS	197506101999032004



8.	Afidah, S.Pd.I	PNS	196412312006042010
9.	Marlina, S.Pd	PPK	198010112022212019
10.	Nurfuadina, S.Pd.I	PNS	198508032014112003
11.	Nurma, S.Pd	PNS	198412152009012005
12.	Rosmaini, S.Pd.I	PNS	196707041994032001
13.	Ibnu Mukhti, S.Pd.I	PNS	197808042005011004
14.	Yuliana, S.Pd.I	PNS	197407052009012005
15.	Ainul Mardhiah, S.Pd	PNS	197304131007102002
16.	Rosmani, S.Pd.	PNS	196912311994032008
17.	Mislina, S.Pd.I	PNS	198101272007102002
18.	Surya Darma, S.Pd.I	PNS	197111082005011006
19.	Suryani, S.Pd.I	Honorer	197003092000032003
20.	Siti Nurizan, S.Pd.I	PNS	197511032007012014
21.	Mistaruddin, S.Pd.I	PNS	19800615200501100
22.	Nurmalawati, S.Pd.I	PNS	197112301994032002
23.	Mutia Afrina, S.Pd	PPPK	198004242022212011
24.	Suriati, S.Ag	PNS	197005082007012003
25.	Asmidar, S.Pd.I	PPPK	197309152022212005
26.	Husnawati, S.Pd.I	PNS	198211112005012005
27.	Ainil Sofani, S.Ag	PNS	197206172005012008

28.	Hj. Ernawati, S.Pd	PNS	196707071994032003
29.	Salawati, S.Pd	PNS	196308182007012015
30.	Bukhari, S.Pd.I	PPPK	197802042022211003
31.	Riza Evarianti, S.Ag		197308221996032001
32.	Ibnu Mukhti, S.Pd.I	PNS	197808042005011004
33.	T. Saiful Akbar		198502192005011001
34.	Mukshin S.Ag		196709192006041011
35.	Yuliana, S.Pd.I	PNS	197407052009012005
36.	Seri Andriani, S.IP	Honorer	199009092025212026
37.	Zuraida, S.E	PNS	197608282025212008
38.	Mariana, S.Pd.I	GTT	197304212025212004
39.	Fitriani, S.Pd.I	GTT	197612202025212001
40.	Rosmawati, S.Pd	GTT	197905102025212006
41.	Bakhtiar	PNS	197008152001121004
42.	Hasanah	PNS	196212311999052001
43.	Elda Safitri, S.Pd.I, M.Pd	PPPK	197908282022212021
44.	Waliyah	Non PNS	-
45.	Hilwiyati	PPPK	197310042022212006
46.	Indun Andrayani	Non PNS	-
47.	Muammar	Non PNS	-
48.	Nurdahlia	Non PNS	-

Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik di MIN 5 Banda Aceh

No	Nama	Status	NIP
1.	Nazri Iswardi	Honorer	1111111710006000042
2.	Seri Andriani, S.Ip	Honorer	-
3.	Ruswati, A.Md	PNS	196412312007012213
4.	Nurlizar, S.Ip	Honorer	-
5.	Zuraida, S.Ag	PNS	197507181999052001
6.	Aisyah Putri, A.Ma	PNS	198211032007102002
7.	Cut Hartati	Honorer	-
8.	Sri Wahyuni, S.Pd	PNS	198405262009042006
9.	Irwansyah Putra	Honorer	-
10.	Patriansyah	Honorer	-
11.	Rukiah	Non PNS	-
12.	Cariman	Non PNS	-

Tabel 4.4 Data Peserta Didik di MIN 5 Banda Aceh

No	Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1.	Satu	5	78	102	180	-
2.	Dua	5	75	84	159	-
3.	Tiga	5	91	79	170	-
4.	Empat	4	66	70	136	-
5.	Lima	5	60	71	131	-
6.	Enam	5	68	73	141	-
Jumlah		29	438	479	917	917

B. Hasil Penelitian

Bagian ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh. Adapun data penelitian ini berjudul Sinergitas Orang Tua dan Lembaga Pendidikan dalam Pembinaan Keteladanan Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan beberapa temuan terkait dengan data yang peneliti butuhkan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Peserta didik, Orang tua Peserta didik.

1. Bentuk Sinergitas Antara Orang Tua dan Lembaga Pendidikan dalam Pembinaan Keteladanan

Sinergitas dalam Pendidikan adalah bentuk kolaborasi yang harmonis antara lingkungan sekolah dan rumah untuk mencapai tujuan Pendidikan yang sama, khususnya dalam pembentukan karakter.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, Yaitu “Bagaimana bentuk sinergitas antara orang tua dan Madrasah dalam pembinaan keteladanan peserta didik?”

Kepala Madrasah mengatakan: “Jadi kita disini kalau misalnya dengan orang tua itu setiap kelas kan ada grup yang dibentuk oleh wali kelas jadi apapun informasi itu akan diberikan ke dalam grup kelas. Orang tua dari informasi itu mereka akan mempersiapkan anak-anaknya. Contohnya seperti kegiatan hari ini kita mengadakan Isra Mi’raj, jadi disampaikan melalui grup orang tua untuk mempersiapkan kondisi anak, jadi sudah tugas guru disini untuk memberikan informasi. Disini Alhamdulillah Orang tua mendukung kegiatan yang ada di Madrasah secara baik dan antusias orang tua juga luar biasa, sehingga Madrasah juga bisa terus untuk berkolaborasi

dengan peserta didik, guru, wali murid, dalam menerapkan program-program yang sudah dibicarakan”⁵⁶

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, Yaitu “Program atau kegiatan apa saja yang melibatkan orang tua dalam pembinaan sikap dan keteladanan peserta didik?”

Kepala Madrasah mengatakan: “Di madrasah kami, orang tua selalu dilibatkan lewat beberapa kegiatan. Misalnya seperti, pertemuan rutin wali murid setiap bulan, jadi kami bisa berbagi informasi tentang perkembangan anak-anak di sekolah. Selain itu saat ada kegiatan di sekolah seperti lomba atau pentas seni, orang tua antusias untuk mendampingi dan meng-*support* anak-anaknya. Kami juga sering mengirim info apa saja melalui *WhatsApp*, jadi orang tua apa saja informasi yang disampaikan oleh sekolah”.⁵⁷

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada Guru 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Bagaimana Peran guru guru dalam menjalin hubungan kerja sama dengan orang tua terkait pembinaan keteladanan peserta didik?”

Guru 1 mengatakan: “Kalau misalnya di Madrasah kami kerja sama itu dari awal masuk sekolah kan memang ada rapat, peserta didik yang baru masuk sekolah kami tetap akan dilakukan rapat dengan wali murid, disitu juga nanti akan diberitahukan aturan-aturan yang berlaku di MIN 5 bagaimana, nanti juga meminta kesepakatan dengan orang tua, apakah boleh dan mana yang bisa dilaksanakan dengan baik mana yang tidak. Mungkin ada dispensasi sedikit, ada musyawarah antara pihak sekolah dengan wali murid. Kalau untuk pembinaannya, sekolah MIN 5 juga sesekali ada melakukan kegiatan parenting, jadi nanti dibagi jadi hari apa, tanggal berapa, murid kelas 1 sampai kelas 3, karena kalau semua tidak mungkin ter-*cover* karena kan nanti juga ada orang tua dari wali murid, kan tidak

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Kepala MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Kepala MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

mungkin cukup semua, jadi dibagi menjadi 2 hari. Nanti selang seminggu dilaksanakan kegiatan *parenting* untuk anak kelas 4, 5 dan 6. Memang aktif untuk Kerjasama. Selain itu juga ada grup kelas, jadi wali kelas dengan wali murid bisa *intens* menyampaikan perkembangan anaknya. Semua orang tua sudah masuk ke dalam grup, karena di jaman sekarang tidak mungkin orang tua siswa tidak mempunyai *gadget*, karena buktinya saya sudah 7 tahun menjadi wali kelas tidak pernah saya dapatkan orang tua yang tidak mempunyai *gadget*, karena memang semua informasi yang disampaikan melalui *WhatsApp* dan tidak mungkin kita menelfon secara pribadi satu per satu, jadi tetap komunikasi dalam grup”.⁵⁸

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada Guru 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Dalam hal apa saja guru berkoordinasi dengan Orang tua mengenai perilaku dan Akhlak peserta didik?”

Guru 1 Mengatakan: “Tergantung pelanggarannya bagaimana, kalau misalnya penerapan keteladanan siswanya masih di tahap ringan mungkin guru masih ditahap menasehati dan menegur dengan baik-baik antara wali kelas dengan peserta didik tersebut. Tapi kalau misalnya pelanggarannya sudah masuk ke tahap sedang atau berat maka pihak sekolah akan memanggil pihak orang tua dan akan duduk sekalian dengan para waka yang ada di MIN 5 Kota Banda Aceh. Mau itu dari Waka Humas, Waka Kesiswaan dan Waka Kurikulum untuk mencari solusi terbaik”.⁵⁹

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada guru 2 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh, yaitu: “Bagaimana peran guru dalam menjalin hubungan kerja sama dengan orang tua terkait pembinaan keteladanan peserta didik?”

Guru 2 Mengatakan: “Jadi Madrasah punya peraturan, seperti peserta didik harus tepat waktu paling telat datang ke sekolah 7.30 karena peserta didik ada kegiatan di lapangan setelah itu baru masuk kelas. Karena

⁵⁸ Hasil wawancara dengan guru 1 MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan guru 1 MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

mengingat ada kegiatan tersebut jadi sekolah membuat aturan 7.45 tutup pintu pagar dan yang terlambat tidak diizinkan masuk, jadi dikunci pintu pagar. Jadi kalau ada anak-anak yang datang pada saat jam tersebut maka jam 9.00 baru dibuka pintu pagar Kembali. Diizinkan masuk apabila sudah jam 9.00, sebelum jam tersebut tidak diizinkan masuk walaupun orang tua merengek-rengok tetap tidak bisa karena sudah ditetapkan peraturan.⁶⁰

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada Guru 2 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Dalam hal apa saja guru berkoordinasi dengan Orang tua mengenai perilaku dan Akhlak peserta didik?.”

Guru 2 mengatakan: “Semuanya, kan kita ada grup wali kelas dengan orang tua jadi setiap hari dari pagi sampai siang anaknya terpantau. Kemudian diluar jam pulang kalau ada orang tua yang mau curhat atau mengeluh disilahkan”.⁶¹

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada guru 3 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh, yaitu: “Bagaimana peran guru dalam menjalin hubungan kerja sama dengan orang tua terkait pembinaan keteladanan peserta didik?”

Guru 3 mengatakan: “Saling memberi informasi seperti waktu datang ke sekolah tidak boleh terlambat, kita biasanya itu memang membuka komunikasi sama wali murid. Pokoknya memang harus menjaga komunikasi yang baik”.⁶²

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada guru 3 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh, yaitu: “Dalam hal apa saja guru berkoordinasi dengan orang tua mengenai perilaku dan akhlak peserta didik?”

Guru 3 mengatakan: “Dalam segala hal, kalau misalnya ada ada anak-anak yang bermasalah dan mungkin ada kekurangan di kelas, baik

⁶⁰ Hasil wawancara dengan guru 2 MIN 5 Kota Banda Aceh, 19 Januari 2026

⁶¹ Hasil wawancara dengan guru 2 MIN 5 Kota Banda Aceh, 19 Januari 2026

⁶² Hasil wawancara dengan guru 3 MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Agustus 2026

dalam pelajaran maupun dalam sikapnya dan akhlaknya gitu. Nanti orang tua akan kita panggil terus kita bicarakan. Itu bukan Ketika ada kesalahan langsung kita panggil tapi setelah beberapa kali sudah di nasehati dulu kalau tidak berubah baru dipanggil orang tua. Atau misalnya kegiatan-kegiatan yang melibatkan anak-anak harus ada koordinasi dulu dengan orang tua, pemberitahuan dulu dengan orang tua dan harus meminta izin dulu.⁶³

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada orang tua peserta didik 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Bagaimana bentuk kerja sama ibu dengan pihak madrasah dalam mendidik anak?”

Orang tua peserta didik 1 mengatakan: “Kerja sama saya dengan pihak Madrasah biasanya lewat komunikasi yang rutin. Informasi dari guru atau wali kelas terkait perkembangan anaknya bagaimana, apa yang kurang ada apa yang bisa orang tua bantu. saya usahakan selalu merespon. Wali kelas dengan wali muridnya juga selalu berkabar di dalam grup *WhatsApp*. Di rumah juga saya mendukung apa yang diajarkan di Madrasah, misalnya seperti mengingatkan anak untuk shalat tepat waktu, mengaji dan mengerjakan tugas.”⁶⁴

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada orang tua Peserta didik 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “keteladanan apa yang ibu terapkan di rumah untuk mendukung Pendidikan anak di madrasah?”

Orang tua peserta didik 1 mengatakan: “Keteladanan yang diterapkan di rumah seperti belajar dan mengulang Kembali materi apa yang sudah di pelajari di sekolah. Kemudian juga saya berusaha menjadi contoh yang baik untuk anak, seperti membiasakan shalat tepat waktu, berkata jujur dan sopan kepada orang lain.”⁶⁵

⁶³ Hasil wawancara dengan Guru 3 MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Agustus 2026

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik 1 MIN 5 Kota Banda Aceh, 19 Januari 2026

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik 1 MIN 5 Kota Banda Aceh, 19 Januari 2026

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada orang tua peserta didik 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “orang tua peserta didik, yaitu “Bagaimana bentuk kerja sama ibu dengan pihak madrasah dalam mendidik anak?”

Orang tua peserta didik 2 mengatakan: “Kerjasama nya seperti sering berkomunikasi dengan wali kelas terhadap perkembangan anak atau ada informasi lainnya. Kalau ada kegiatan di madrasah juga saya ikut berpartisipasi.”⁶⁶

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada orang tua peserta didik 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “keteladanan apa yang ibu terapkan di rumah untuk mendukung Pendidikan anak di madrasah?”

Orang tua peserta didik 2 mengatakan: “Ikut belajar di rumah serta sering memberi arahan dan nasehat agar anak menjadi lebih rajin, memberi tambahan les. Dan juga saya ngasih contoh lewat kebiasaan sehari-hari, seperti bangun pagi langsung merapikan tempat tidur, membuang sampah pada tempatnya, shalat tepat waktu.”⁶⁷

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada peserta didik 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Apakah guru dan orang tua kamu sama-sama mengingatkan kamu supaya bersikap baik?”

Peserta didik 1 mengatakan : “Iya, selalu guru sama orang tua saya sering mengingatkan supaya bersikap baik. Di madrasah guru mengajarkan sopan santun sama saling menghormati, kalau di rumah orang tua juga sering nasehati supaya ngomong jujur, terus patuh sama orang yang lebih tua.”⁶⁸

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik 2 MIN 5 Kota Banda Aceh, 19 Januari 2026

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik 2 MIN 5 Kota Banda Aceh, 19 Januari 2026

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada peserta didik 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “pernah tidak, guru berbicara tentang sikap kamu di sekolah dengan orang tua?”

Peserta didik 1 mengatakan: “Iya pernah, Guru pernah ngomong sama orang tua tentang sikap saya di sekolah gimana. Jadi orang tua tau saya di sekolah ngapain aja.”⁶⁹

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada peserta didik 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “apakah guru dan orang tua kamu sama-sama mengingatkan kamu supaya bersikap baik?”

Peserta didik 2 mengatakan: “Iya, contohnya kaya jangan melawan guru atau orang tua habis itu menghormati dan jangan kurang ajar”⁷⁰

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada peserta didik 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “pernah tidak, guru berbicara tentang sikap kamu di sekolah dengan orang tua?”

Peserta didik 2 mengatakan: “engga pernah, karena baik-baik aja di sekolah. Selalu bikin tugas, ikut shalat dhuha. Mungkin karena itu guru gaperna complain ke orang tua”⁷¹

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada peserta didik 3 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “apakah guru dan orang tua kamu sama-sama mengingatkan kamu supaya bersikap baik?”

Peserta didik 3 mengatakan: “iya, contohnya kaya kalau dibilangin sama orang tua tu harus denger jangan ngeyel”⁷²

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada peserta didik 3 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “pernah tidak, guru berbicara tentang sikap kamu di sekolah dengan orang tua?”

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Peserta Didik di MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

⁷¹ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

⁷² Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

Peserta didik 3 mengatakan: “engga kayanya, kadang kayanya ada kan tapi engga ada di kasih tau sama orang tua, karena kan baik-baik juga di sekolah”⁷³

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada peserta didik 4 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “apakah guru dan orang tua kamu sama-sama mengingatkan kamu supaya bersikap baik?”

Peserta didik 4 mengatakan: “iya, karena kaya missal kadang-kadang aku lupa ngaji itu selalu diingatkan supaya pas gede paham sama agama”⁷⁴

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada peserta didik 4 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda aceh, yaitu: “pernah tidak, guru berbicara tentang sikap kamu di sekolah dengan orang tua?”

Peserta didik 4 mengatakan: “pernah, biasanya itu kaya misalnya ini ada menang lomba gitu jadi di ceritain ke orang tua”⁷⁵

2. Faktor-faktor yang Menghambat Sinergitas Antara Orang Tua dan Lembaga Pendidikan dalam Pembinaan Keteladanan

Hambatan sinergitas dapat berasal dari beberapa faktor, seperti kesibukan orang tua, kurangnya komunikasi antara orang tua dan peserta didik, dan juga faktor social ekonomi. Ketidaksinkronan antara Pendidikan rumah dan Lembaga Pendidikan juga dapat melemahkan pembinaan akhlak peserta didik.

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, Yaitu: “Apa saja kendala yang dihadapi madrasah dalam menjalin sinergitas dengan orang tua pesera didik?”

Kepala Madrasah mengatakan: “Kalau kendala sudah pasti ada. Salah satunya soal komunikasi, karena kan tidak semua orang tua bisa selalu

⁷³ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

aktif atau cepat merespon informasi dari madrasah. Jadi ada juga orang tua yang sibuk bekerja dan jarang hadir saat ada pertemuan.”⁷⁶

Pertanyaan keempat peneliti diajukan kepada Ibu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, Yaitu: “apakah latar belakang social dan ekonomi berpengaruh terhadap sinergitas tersebut?”

Kepala Madrasah mengatakan: “Iya, cukup berpengaruh. Karena latar belakang social dan ekonomi orang sudah pasti berbeda-beda, jadi tingkat perhatian dan keterlibatan mereka juga tidak sama. Ada orang tua yang mudah diajak kerja sama, tapi ada juga yang karena faktor ekonomi atau kesibukan kerja jadi kurang aktif.”⁷⁷

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada Guru 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, Yaitu: “Bagaimana tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan pembinaan keteladanan peserta didik?”

Guru 1 mengatakan: “Alhamdulillah selama ini kegiatan *parenting* yang dilakukan orang tua sangat antusias, malah ada orang tua yang datangnya itu sepasang jadi ayah datang ibu juga datang, padahal bisa saja hanya perwakilan seperti ayah saja atau ibu saja. Tapi sudah berapa kali *parenting* rata-rata orang tua antusias, sampai misalnya disuruh bawa sarung kemarin pada saat kegiatan *parenting* orang tua pada bawa semua seperti sarung, baskom.”⁷⁸

Pertanyaan Keempat yang peneliti ajukan kepada Guru 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, Yaitu: “Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam membangun sinergitas antara orang tua dan Lembaga Pendidikan?”

Guru 1 mengatakan: “Kalau faktor penghambat menurut pengalaman yang saya dapat di lapangan seperti, selama orang tua nya lengkap ayah dan ibu masih tinggal disatu rumah kemudian keluarganya juga harmonis, tidak ada masalah keluarga yang terlalu berat. Berarti anak

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Kepala MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Kepala MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Guru 1 MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

itu bukan hidup didalam suatu keluarga yang *broken home*. *Broken home* kan bukan berarti ayah dan ibu nya bercerai, tapi kan bisa jadi masih lengkap tapi selalu berantem di rumah itu kan juga termasuk *broken home*. Nah itu yang menjadi kendala selama saya perhatikan. Jadi kalau misalnya ayah nya tinggal di mana, ibu nya tinggal di mana sering juga terjadi tidak sinkron antara informasi ibu dengan ayah nya. Terus anak yang kurang mendapatkan perhatian, jadi di rumah nya itu tidak harmonis, tidak saling melengkapi satu sama lain jadi dia seperti mencari-cari perhatian di sekolah atau bertingkah supaya diperhatikan, itu yang saya amati, itu faktor penghambatnya. Tapi kalo semisalnya keluarganya aman jadi tidak ada masalah. Latar belakang peserta didik sangat berpengaruh terhadap koordinasi antara guru dengan orang tua.”⁷⁹

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada guru 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Bagaimana tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan pembinaan keteladanan peserta didik?”

Guru 2 mengatakan: “Tingkat partisipasinya tinggi, karena dengan tidak memperdulikan anaknya atau tidak mendukung akan sangat berdampak kepada anaknya dan sayang kepada anaknya yang berdampak.”⁸⁰

Pertanyaan keempat yang peneliti ajukan kepada guru 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam membangun sinergitas antara orang tua dan Lembaga Pendidikan?”

Guru 2 mengatakan: “Karena kadang kan orang tua kerja, kalau kerja kan buru-buru, atau kalau dua-duanya kerja mereka kan tidak sempat memperhatikan anaknya. Kebanyakan orang tua tu seperti dititipkan, seperti datang pagi nanti dijemputnya sampai-sampai jam 3 siang padahal anak-anak udah pulang dari tadi. Mereka merasa tidak apa-apa karena mengira masih ada orang di lingkungan madrasah ini. Karena kita guru pun jam 3

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Guru 1 MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Guru 2 MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

sudah pulang. Tapi sekolah ini memang aman karena ada satpam, makanya kebanyakan orang tua memasukkan anaknya kesini karena memang aman. Kalau siang memang kita ada 3 satpam, makanya orang tua merasa anak-anak aman walaupun telat menjemput. Guru tidak bisa melihat kejadian seperti itu, kita akan menegurnya. Apapun ceritanya guru menghubungi orang tua untuk segera menjemput anaknya.”⁸¹

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada guru 3 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Bagaimana tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan pembinaan keteladanan peserta didik?”

Guru 3 mengatakan: “Kalau untuk partisipasinya bisa dibilang cukup baik. Ada yang aktif ikut kegiatan madrasah dan mendukung pembinaan keteladanan anak di rumah. Tapi memang belum semuanya terlibat, karena ada beberapa yang sibuk kerja. Jadi dukungan orang tua sudah ada, Cuma masih perlu ditingkatkan supaya pembinaan anak bisa lebih maksimal.”⁸²

Pertanyaan keempat yang peneliti ajukan kepada guru 3 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh, yaitu: “Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam membangun sinergitas antara orang tua dan Lembaga Pendidikan?”

Guru 3 mengatakan: “Jadi kalau penghambatnya biasanya itu karena komunikasi yang belum lancar antara orang tua. Ada orang tua yang jarang hadir saat pertemuan karena kesibukan kerja. Apalagi jika kedua orang tuanya kerja, jadi mereka kurang memperhatikan anak. Selain itu, masalah ekonomi juga berpengaruh.”⁸³

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada orang tua peserta didik 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Kendala apa yang Ibu alami dalam menjalin kerja sama dengan pihak madrasah?”

⁸¹ Hasil wawancara dengan Guru 2 MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

⁸² Hasil wawancara dengan Guru 3 MIN 5 Kota Banda Aceh, 19 Januari 2026

⁸³ Hasil wawancara dengan Guru 3 MIN 5 Kota Banda Aceh, 19 Januari 2026

Orang Tua peserta didik 1 mengatakan: “Kendalanya paling nanti missskomunikasi aja, misalnya kan kadang gurunya agak telat mengabari bahwa besok harus bawa peralatan-peralatan ke sekolah. Itu aja paling, yang lainnya tidak ada. Cuma missskomunikasi, kadang nanti di kabarin nya pagi-pagi jadi kan orang tua nya sudah tidak siap untuk mempersiapkan lagi. Ataupun nanti sudah dikabarin sama anak-anaknya, tapi anak-anaknya tidak kasih tau ke orang tua.”⁸⁴

Pertanyaan keempat yang peneliti ajukan orang tua peserta didik 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Apakah kesibukan mempengaruhi keterlibatan dalam pendidikan anak?”

Orang Tua peserta didik 1 mengatakan: “Iya, kesibukan orang tua sangat mempengaruhi dalam Pendidikan, kalau orang tua tidak kontrol anaknya kan otomatis seenaknya bebas. Contohnya seperti orang tua jarang mengecek tugas, jarang ngobrol soal sekolah.”⁸⁵

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada orang tua peserta didik 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Kendala apa yang Ibu alami dalam menjalin kerja sama dengan pihak madrasah?”

Orang Tua peserta didik 2 mengatakan: “Kalu kendala dari saya, biasanya soal waktu dan komunikasi. Kadang sulit meluangkan waktu untuk datang ke Madrasah karena kesibukan di rumah dan pekerjaan. Selain itu, informasi kadang tidak selalu tepat waktu, jadi saya agak terlambat tahu soal kegiatan atau kebutuhan anak.”⁸⁶

Pertanyaan keempat yang peneliti ajukan kepada orang tua peserta didik 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Apakah kesibukan mempengaruhi keterlibatan dalam pendidikan anak?”

Orang Tua peserta didik 2 mengatakan: “Iya, kesibukan memang sangat berpengaruh. Biasanya itu kan karena pekerjaan atau urusan di

2026 ⁸⁴ Hasil wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik 1 MIN 5 Kota Banda Aceh, 19 Januari

2026 ⁸⁵ Hasil wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik 1 MIN 5 Kota Banda Aceh, 19 Januari

2026 ⁸⁶ Hasil wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik 2 MIN 5 Kota Banda Aceh, 19 Januari

rumah, jadi tidak bisa selalu mendampingi anak belajar atau kegiatan di Madrasah. Tapi meskipun sibuk, tetap meluangkan waktu untuk menanyakan kegiatan anak dan memberi perhatian pada pendidikannya.”⁸⁷

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada peserta didik 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “kalau ada masalah di sekolah, apakah orang tua selalu tahu?”

Peserta didik 1 Mengatakan: “Iya, orang tua biasanya selalu tahu. Soalnya Mahira sering cerita ke orang tua tentang kegiatan di sekolah dan juga kalau ada masalah.”⁸⁸

Pertanyaan keempat yang peneliti ajukan kepada peserta didik 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “kalau guru ingin bertemu dengan orang tua, biasanya bisa atau susah?”

Peserta didik 1 mengatakan: “Biasanya bisa kalau misalnya ayah sama ibu lagi gaada kegiatan atau pekerjaan pasti bisa bertemu guru di sekolah.”⁸⁹

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada peserta didik 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “kalau ada masalah di sekolah, apakah orang tua selalu tahu?”⁹⁰

Peserta didik 2 mengatakan: “gimana ya, kadang-kadang tau tapi kadang-kadang juga engga tau soalnya aku juga jarang cerita sama orang tua”⁹¹

Pertanyaan keempat yang peneliti ajukan kepada peserta didik 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “kalau guru ingin bertemu dengan orang tua, biasanya bisa atau susah?”

2026 ⁸⁷ Hasil wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik 2 MIN 5 Kota Banda Aceh, 19 Januari

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

⁹¹ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

Peserta didik 3 mengatakan: “biasanya sih bisa karena juga kan orang tua aku di rumah engga sibuk kerja jadi ga susah kalau guru pengen ketemu”⁹²

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada peserta didik 3 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “kalau ada masalah di sekolah, apakah orang tua selalu tahu?”

Peserta didik 3 mengatakan: “kalo itu aku tergantung mama atau ayah tanya atau engga, kalo ditanya yauda aku bilang tapi juga kalo ga di tanya yauda”⁹³

Pertanyaan keempat yang peneliti ajukan kepada peserta didik 3 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “kalau guru ingin bertemu dengan orang tua, biasanya bisa atau susah?”

Peserta didik 3 mengatakan: “itu tergantung waktunya, karena kan orang tua juga kadang sibuk kerja”⁹⁴

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada peserta didik 4 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “kalau ada masalah di sekolah, apakah orang tua selalu tahu?”

Peserta didik 4 mengatakan: “iya tau, karena aku juga sering cerita sama mama sama ayah kalau ada apa-apa di sekolah”⁹⁵

Pertanyaan keempat yang peneliti ajukan kepada peserta didik 4 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “kalau guru ingin bertemu dengan orang tua, biasanya bisa atau susah?”

Peserta didik 4 mengatakan: “biasanya sih bisa, padahal orang tua juga sibuk kerja cuma selalu sempatin waktunya”⁹⁶

3. Dampak Sinergitas Orang Tua dan Lembaga Pendidikan Terhadap Pembinaan Keteladanan Peserta Didik

⁹² Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

⁹³ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

Sinergi antara orang tua dan Lembaga Pendidikan sangat penting dalam membentuk keteladanan anak. Dengan kerja sama yang baik, anak mendapatkan pengaruh positif yang konsisten di rumah dan sekolah, sehingga perilaku dan nilai-nilai baik lebih mudah ditanamkan.

Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, Yaitu: “Menurut ibu, bagaimana pengaruh sinergitas orang tua dan madrasah terhadap sikap dan perilaku peserta didik?”

Kepala Madrasah mengatakan: “Menurut saya, kalau orang tua dan Madrasah bisa bekerja sama dengan baik, pengaruhnya ke anak cukup besar. Anak jadi lebih mudah meniru perilaku positif karena melihat keseragaman teladan di rumah dan di Madrasah. Sikap disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun biasanya lebih terlihat karena anak merasa didukung dan dibimbing dari dua arah sekaligus.”⁹⁷

Pertanyaan keenam yang peneliti ajukan kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, Yaitu: “Apakah terlihat perbedaan perilaku peserta didik yang mendapat perhatian Bersama dari orang tua dan guru?”

Kepala Madrasah mengatakan: “Jelas terlihat perbedaannya, anak yang mendapat perhatian dan bimbingan baik dari orang tua maupun guru biasanya lebih disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Sedangkan anak yang kurang mendapat perhatian dari salah satu pihak cenderung lebih acuh atau kadang sulit diarahkan.”⁹⁸

Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan kepada Guru 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, Yaitu: “apakah sinergitas antara guru dan orang tua berdampak pada perubahan sikap peserta didik?”

Guru 1 mengatakan: “Sangat jelas, karena kan setiap ada kasus walaupun dipanggil orang tua kesekolah atau ke madrasah ini kemudian nanti duduk Bersama anak nya dan ada Waka-waka. Nah disitu nanti terlihat

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

jas perubahannya, karena banyak kasus yang seperti itu. Anak yang dulu suka memukul orang jadi berkurang, memang tidak langsung instan namanya perubahan mana mungkin instan. Tapi ada perubahan lambat laun, hari ke hari, bulan ke bulan ada perubahannya.”⁹⁹

Pertanyaan Keenam yang peneliti ajukan kepada Guru 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, Yaitu: “Apakah terdapat dampak negatif atau kendala jika sinergitas orang tua dan Madrasah tidak berjalan dengan baik? Bagaimana pengaruhnya terhadap peserta didik?”

Guru 1 mengatakan: “Iya, tentu ada dampak negatif apabila sinergitas antara orang tua dan Madrasah tidak berjalan dengan baik. Salah satu dampaknya seperti peserta didik menjadi kurang konsisten dalam bersikap dan berperilaku, karena apa yang dibiasakan di sekolah tidak selalu di dukung di rumah. Jadi hal ini bisa menyebabkan peserta didik bingung dalam memahami nilai-nilai yang harus diterapkan. Kemudian juga pembinaan keteladanan jadi kurang maksimal karena kami sebagai guru juga mengalami kesulitan untuk menanamkan kebiasaan baik tanpa adanya dukungan dari orang tua peserta didik.”¹⁰⁰

Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan kepada guru 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Apakah sinergitas antara guru dan orang tua berdampak pada perubahan sikap peserta didik?”

Guru 2 mengatakan: “Iya memang berdampak, karena kita juga disini ada parenting seperti anak-anaknya harus diperhatikan. Dari semua itu masih ada 1 atau 2 yang masih terbengkalai. Karena itu program yang dilaksanakn itu tidak bisa 100% berjalan.”¹⁰¹

Pertanyaan keenam yang peneliti ajukan kepada guru 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Apakah terdapat dampak negatif atau kendala jika sinergitas orang tua dan madrasah tidak berjalan dengan baik, bagaimana pengaruhnya terhadap peserta didik?”

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Guru 1 MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Guru 1 MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Guru 2 MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

Guru 2 mengatakan: “Memang berdampak kepada peserta didik, anak jadi kurang konsisten dalam sikap dan perilakunya karena di rumah dan di sekolah dapat arahan yang berbeda. Misalnya anak kurang disiplin, sulit fokus belajar.”¹⁰²

Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan kepada guru 3 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Apakah sinergitas antara guru dan orang tua berdampak pada perubahan sikap peserta didik?”

Guru 3 mengatakan: “Iya sangat berdampak, dah Alhamdulillah perubahannya ke arah yang lebih baik. Seperti anak jadi lebih disiplin, lebih sopan dan lebih bertanggung jawab, dan juga akan patuh sama peraturan.”¹⁰³

Pertanyaan keenam yang peneliti ajukan kepada guru 3 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Apakah terdapat dampak negatif atau kendala jika sinergitas orang tua dan madrasah tidak berjalan baik, bagaimana pengaruhnya terhadap keteladanan peserta didik?”

Guru 3 mengatakan: “Kalau ke peserta didik kita usahakan jangan sampai berpengaruh, nanti kita akan komunikasi lagi sama orang tua. Madrasah berusaha menjadi lingkungan yang aman dan positif agar peserta didik tetap mendapat contoh sikap yang baik.”¹⁰⁴

Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan kepada orang tua peserta didik 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Apakah ibu melihat perubahan perilaku anak setelah adanya kerja sama dengan pihak madrasah?”

Orang tua peserta didik 1 mengatakan: “Iya, kadang anak suka cerita tentang gurunya, terus sikapnya jadi ikut berubah di rumah, misalnya lebih rapi, lebih patuh, dan lebih rajin belajar. Jadi memang cukup berpengaruh ke perilaku anak di rumah.”¹⁰⁵

¹⁰² Hasil wawancara dengan Guru 2 MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Guru 3 MIN 5 Kota Banda Aceh, 19 Januari 2026

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Guru 3 MIN 5 Kota Banda Aceh, 19 Januari 2026

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik 1 MIN 5 Kota Banda Aceh, 19 Januari 2026

Pertanyaan keenam yang peneliti ajukan kepada orang tua peserta didik 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Bagaimana pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku anak di rumah?”

Orang tua peserta didik 1 mengatakan: “Pengaruhnya sangat besar, kalau gurunya disiplin otomatis anaknya akan ikut. Tapi kalau gurunya tidak kasih contoh yang baik sama peserta didik kan otomatis peserta didik kan tidak mengikuti juga.”¹⁰⁶

Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan kepada orang tua peserta didik 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Apakah ibu melihat perubahan perilaku anak setelah adanya kerja sama dengan pihak madrasah?”

Orang tua peserta didik 2 mengatakan: “Perilaku anak berubah seperti jadi lebih disiplin, lebih rajin, dan lebih bertanggung jawab. Saya juga jadi mudah mengawasi dan membimbing anak di rumah karena komunikasi dengan guru.”¹⁰⁷

Pertanyaan keenam yang peneliti ajukan kepada orang tua siswa 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Bagaimana pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku anak di rumah?”

Orang tua peserta didik 2 mengatakan: “Menurut saya, keteladanan guru cukup berpengaruh ke perilaku anak di rumah. Anak sering meniru apa yang dia lihat dari gurunya, seperti cara bicara yang lebih sopan, lebih tertib, dan lebih disiplin. Jadi kebiasaan positif dari sekolah itu terbawa ke rumah.”¹⁰⁸

Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan kepada peserta didik 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Kalau guru dan orang tua sama-sama menasehati, apakah kamu jadi lebih patuh?”

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik 1 MIN 5 Kota Banda Aceh, 19 Januari 2026

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik 2 MIN 5 Kota Banda Aceh, 19 Januari 2026

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Selaku Orang Tua Peserta Didik 2 MIN 5 Kota Banda Aceh, 19 Januari 2026

Peserta didik 1 mengatakan: “Iya, karena kalau mereka menasehati saya tahu mereka peduli, makanya saya menuruti nasehat mereka.”¹⁰⁹

Pertanyaan keenam yang peneliti ajukan kepada peserta didik 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Nasehat siapa yang paling membuat kamu jadi lebih patuh?”

Peserta didik 1 mengatakan: “Keduanya, karena kalau mereka berdua menasehati, saya akan lebih patuh lagi.”¹¹⁰

Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan kepada peserta didik 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Kalau guru dan orang tua sama-sama menasehati, apakah kamu jadi lebih patuh?”

Peserta didik 2 mengatakan: “iya, karena kan kaya menghargai orang yang lebih dewasa aja sih”¹¹¹

Pertanyaan keenam yang peneliti ajukan kepada peserta didik 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Nasehat siapa yang paling membuat kamu berubah?”

Peserta didik 2 mengatakan: “lebih ke orang tua sih sama kakak juga, keluarga gitu”¹¹²

Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan kepada peserta didik 3 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Kalau guru dan orang tua sama-sama menasehati, apakah kamu jadi lebih patuh?”

Peserta didik 3 mengatakan: “iya, karena kan kita harus mendengarkan nasehat orang tua ya kan, karena mereka juga nasehati kita supaya kita menjadi pribadi yang lebih baik”¹¹³

Pertanyaan keenam yang peneliti ajukan kepada peserta didik 3 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Nasehat siapa yang paling membuat kamu berubah?”

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

¹¹² Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

¹¹³ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

Peserta didik 3 mengatakan: “dua-duanya sama sih, tapi lebih ke orang tua gitu lah”¹¹⁴

Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan kepada peserta didik 4 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Kalau guru dan orang tua sama-sama menasehati, apakah kamu jadi lebih patuh?”

Peserta didik 4 mengatakan: “iya, karena kan itu orang yang mengajari kita, terus juga kan itu ajaran yang di ajarkan benar”¹¹⁵

Pertanyaan keenam yang peneliti ajukan kepada peserta didik 4 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Nasehat siapa yang paling membuat kamu berubah?”

Peserta didik 4 mengatakan: “umi sih, orang tua karena setiap harinya di ingetin terus”¹¹⁶

4.Peran Keteladanan dalam Proses Pendidikan Menurut Pandangan Islam

Dalam pandangan Islam, proses Pendidikan sangat menekankan keteladanan (Uswah). Guru dan orang tua sebaiknya menjadi contoh nyata dalam akhlak, ibadah, dan perilaku. Anak-anak belajar tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga dari perbuatan dan sikap orang dewasa di sekitarnya.

Pertanyaan ketujuh yang peneliti ajukan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, Yaitu: “Bagaimana pandangan dari ibu tentang pentingnya keteladanan dalam Pendidikan menurut ajaran Islam?”

Kepala Madrasah mengatakan: “Menurut saya, keteladanan itu sangat penting dalam Pendidikan. Anak-anak itu belajar paling banyak dari apa yang mereka lihat, bukan Cuma dari apa yang kita. Kalau guru atau orang tua bisa menunjukkan perilaku baik, sabar dan jujur mereka akan meniru itu.”¹¹⁷

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

Pertanyaan kedelapan yang peneliti ajukan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, Yaitu: “Bagaimana madrasah menerapkan nilai-nilai keteladanan Islami dalam proses Pendidikan?”

Kepala Madrasah mengatakan: “Di Madrasah kami, kami selalu menanamkan keteladanan, bukan Cuma teori. Guru dan staf juga berusaha menjadi contoh yang nyata untuk anak-anak, mulai dari shalet tepat waktu, jujur, sopan, hingga disiplin. Kami juga ada kegiatan gotong royong, doa Bersama, pembiasaan akhlak baik supaya peserta didik bisa melihat dan meniru perilaku positif itu.”¹¹⁸

Pertanyaan ketujuh yang peneliti ajukan kepada guru 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Menurut Ibu bagaimana konsep keteladanan dalam Islam dapat diterapkan oleh guru?”

Guru 1 mengatakan: “Kalau di MIN 5 ini dari pertama masuk sekolah aja kami ada pembiasaan pagi Namanya nah itu juga baru masuk pagar sekolah saja peserta didik itu sudah diterapkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti ada kegiatan Shalat Dhuha, di pagar juga guru piket menyambut peserta didik dengan salam, kemudian juga ada pembacaan yasin di lapangan, dan juga ada kegiatan gotong royong. Karena gotong royong juga mengajarkan keteladanan kepada peserta didik, bersih merupakan Sebagian dari iman. Jadi dari pertama peserta didik masuk pagar sudah mulai diterapkan keteladanan. Kemudian juga Ketika peserta didik sudah masuk ke dalam kelas, guru pun akan menyampaikan lagi apa yang perlu disampaikan.”¹¹⁹

Pertanyaan Kedelapan yang peneliti ajukan kepada guru 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, Yaitu: “Bagaimana Upaya Madrasah secara kelembagaan dalam menanamkan nilai-nilai keteladanan Islami kepada peserta didik?”

Guru 1 mengatakan: “Di Madrasah kami memiliki kurikulum berbasis cinta (kbc), jadi itu ada cinta kepada Allah, cinta kepada sesama,

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Guru 1 MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

cinta kepada lingkungan. Itu di aplikasikan pada saat proses pembelajaran. Penanaman nilai-nilai keteladanan Islami kami lakukan pada pembiasaan sehari-hari. Seperti membaca yasin, shalat berjamaah, mengucapkan salam, bersalaman dengan guru, membaca doa sebelum memulai pembelajaran, setiap hari jum'at ada infaq untuk dilaksanakan Qurban nanti pada saat hari raya Idul Adha. Jadi InsyaAllah mulai dari pertama peserta didik masuk pagar sampai keluar nanti pun dimulai dan ditutup dengan doa.”¹²⁰

Pertanyaan ketujuh yang peneliti ajukan kepada guru 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh, yaitu: “Menurut ibu bagaimana konsep keteladanan dalam Islam dapat diterapkan oleh guru?”

Guru 2 mengatakan: “Guru memang harus jadi contoh bagi anak didiknya. Jadi anak-anak itu sangat menanggapi gurunya itu nomor 1, apa yang dibilang pasti dipatuhi. Jadi seperti misalnya seorang anak dikasih tau tentang hal apa saja oleh guru, terus waktu di rumah mamanya bilang bukan seperti itu tapi anak ini tidak percaya, dia lebih percaya kepada gurunya. Walaupun Pendidikan orang tuanya lebih tinggi dibanding guru, tetapi peserta didik ini lebih percaya kepada gurunya.”¹²¹

Pertanyaan kedelapan yang peneliti ajukan kepada guru 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh, yaitu: “Bagaimana madrasah menanamkan nilai-nilai keteladanan Islami dalam proses pendidikan?”

Guru 2 mengatakan: “Banyak sekali, di Madrasah ini banyak program. Pertama ada diniyah anak-anak mengaji kelas 2 sampai kelas 3, kalau kelas 4,5 dan 6 sudah belajar kitab. Itu diberikan ilmu-ilmu agama oleh pihak madrasah dan pengajar nya ustadz dan ustadzah yang direkrut dari luar melalui penyaringan juga, bukan kita guru-guru ini. Kemudian setiap hari ada pembiasaan, masuk ke sekolah anak-anak salaman, kemudian anak-anak shalat dhuha, dzuhur berjamaah itu di hari senin, selasa, rabu. Terus Cuma hari kamis saja mereka di selingi dengan olah raga dan senam, jumat baca yasin dan setelah baca yasin diberi pengarahan

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Guru 1 MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

¹²¹ Hasil wawancara dengan Guru 2 MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

tentang hadist. Selain pembelajaran di kelas, di luarnya kita kasih ilmu-ilmu agama, tentang adab-adab.”¹²²

Pertanyaan ketujuh yang peneliti ajukan kepada guru 3 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh, yaitu: “Menurut Ibu bagaimana konsep keteladanan dalam Islam dapat diterapkan oleh seorang guru?”

Guru 3 mengatakan: “Dari perilaku gurunya sendiri, kebiasaan di dalam kelas seperti memulai pembelajaran dengan membaca doa, terus juga nasehat-nasehat seperti kalau di luar biasanya rutin ada pengajian, ada shalat dhuha, dan setiap Jum’at kita ada yasinan. Kemudian juga cara kita berbicara dengan anak-anak. Dan Alhamdulillah anak-anak itu jujur, karena kejujuran sudah kami terapkan.”¹²³

Pertanyaan kedelapan yang peneliti ajukan kepada guru 3 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh, yaitu: “Bagaimana madrasah menanamkan nilai-nilai keteladanan Islami dalam proses Pendidikan?”

Guru 3 mengatakan: “Seperti tadi, kita adakan shalat berjamaah, baca yasin Bersama dan itu rutin kita lakukan setiap hari. Terus nanti ada anak-anak yang tampil didepan lapangan seperti mereka ceramah. Dengan car aitu, siswa jadi terbiasa dan pelan-pelan nilai keteladanan Islami bisa tertanam dalam diri mereka.”¹²⁴

Pertanyaan ketujuh yang peneliti ajukan kepada orang tua peserta didik 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh, yaitu: “Nilai-nilai Islam apa saja yang paling ditekankan dalam mendidik anak di rumah?”

Orang tua peserta didik 1 mengatakan: “Kalau di rumah sih yang paling saya tekankan itu akhlaknya dulu. Anak dibiasakan sopan, hormat sama orang tua, guru, dan orang yang lebih tua. Terus juga diajari shalat harus tepat waktu, walaupun kadang masih harus diingatkan.”¹²⁵

¹²² Hasil wawancara dengan Guru 2 MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

¹²³ Hasil wawancara dengan Guru 3 MIN 5 Kota Banda Aceh, 19 Januari 2026

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Guru 3 MIN 5 Kota Banda Aceh, 19 Januari 2026

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik 1 MIN 5 Kota Banda Aceh, 19 Januari 2026

Pertanyaan kedelapan yang peneliti ajukan kepada orang tua peserta didik 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh, yaitu; “Menurut Ibu seberapa penting keteladanan orang tua dalam Pendidikan anak menurut Islam?”

Orang tua peserta didik 1 mengatakan: “Menurut saya pribadi sangat penting. Karena anak itu lebih cepat meniru apa yang dia lihat daripada apa yang cuma dinasehati. Jadi sebagai orang tua ya harus kasih contoh dulu mulai dari sikap, cara ngomong, sampai cara beribadah.”¹²⁶

Pertanyaan ketujuh yang peneliti ajukan kepada orang tua peserta didik 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh, Yaitu: ”Nilai-nilai Islam apa saja yang paling ditekankan dalam mendidik anak di rumah?”

Orang tua peserta didik 2 mengatakan: “Yang paling saya tekankan itu akhlaknya dulu. Saya ajarkan anak sopan, jujur, patuh sama orang tua, dan menghormati guru. Selain itu saya juga membiasakan anak shalat tepat waktu, mengaji dan berdoa.”¹²⁷

Pertanyaan kedelapan yang peneliti ajukan kepada orang tua peserta didik 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Menurut ibu, seberapa penting keteladanan orang tua dalam Pendidikan anak menurut Islam?”

Orang tua peserta didik 2 mengatakan: “Penting sekali, karena orang tua adalah panutan bagi anak. Dalam Islam juga orang tua punya tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik anak. Jadi kalau orang tua nunjukin perilaku yang baik, anak akan lebih mudah memahami dan menerapkannya.”¹²⁸

Pertanyaan ketujuh yang peneliti ajukan kepada peserta didik 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh, yaitu: “Di sekolah, kamu

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik 1 MIN 5 Kota Banda Aceh, 19 Januari 2026

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik 2 MIN 5 Kota Banda Aceh, 19 Januari 2026

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik 2 MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari

diajarkan mencontoh sikap keteladanan Nabi Muhammad SAW tidak? Seperti apa contohnya?”

Peserta didik 1 mengatakan: “Iya diajarkan, kami diajarkan meniru sikap Nabi Muhammad SAW, seperti jujur, sabar, dan baik sama teman, saling bantu.”¹²⁹

Pertanyaan kedelapan yang peneliti ajukan kepada peserta didik 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Dari ajaran Islam sikap apa yang sering kamu lakukan karena dicontohkan oleh guru atau orang tua?”

Peserta didik 1 mengatakan: “Saya berusaha berkata jujur, karena guru dan orang tua sering mengingatkan bahwa jujur itu penting dalam ajaran Islam”.¹³⁰

Pertanyaan ketujuh yang peneliti ajukan kepada peserta didik 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh, yaitu: “Di sekolah, kamu diajarkan mencontoh sikap keteladanan Nabi Muhammad SAW tidak? Seperti apa contohnya?”

Peserta didik 2 mengatakan: “iya, contohnya tu kayak selalu bersikap jujur terus amanah gitu, engga mengkhianati orang”¹³¹

Pertanyaan kedelapan yang peneliti ajukan kepada peserta didik 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Dari ajaran Islam sikap apa yang sering kamu lakukan karena dicontohkan oleh guru atau orang tua?”

Peserta didik 2 mengatakan: “contohnya kayak shalat, mengaji terus juga sopan ke orang yang lebih tua”¹³²

Pertanyaan ketujuh yang peneliti ajukan kepada peserta didik 3 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh, yaitu: “Di sekolah, kamu diajarkan mencontoh sikap keteladanan Nabi Muhammad SAW tidak? Seperti apa contohnya?”

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 17 Januari 2026

¹³¹ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

¹³² Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

Peserta didik 3 mengatakan: “iya diajarkan, contohnya kayak kita diajarkan engga boleh berbohong, engga boleh mengumpat”¹³³

Pertanyaan kedelapan yang peneliti ajukan kepada peserta didik 3 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Dari ajaran Islam sikap apa yang sering kamu lakukan karena dicontohkan oleh guru atau orang tua?”

Peserta didik 3 mengatakan: “shalat lima waktu, berdoa sebelum makan, jujur”¹³⁴

Pertanyaan ketujuh yang peneliti ajukan kepada peserta didik 4 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh, yaitu: “Di sekolah, kamu diajarkan mencontoh sikap keteladanan Nabi Muhammad SAW tidak? Seperti apa contohnya?”

Peserta didik 4 mengatakan: “iya, sikapnya seperti menghormati yang lebih tua, disiplin, jujur, shalat lima waktu”¹³⁵

Pertanyaan kedelapan yang peneliti ajukan kepada peserta didik 4 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh, yaitu: “Dari ajaran Islam sikap apa yang sering kamu lakukan karena dicontohkan oleh guru atau orang tua?”

Peserta didik 4 mengatakan: “selalu berbuat jujur, selalu shalat lima waktu dan baik kepada sesama”¹³⁶

C. Hasil Pembahasan

1. Bentuk sinergitas antara orang tua dan Lembaga Pendidikan dalam pembinaan keteladanan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, orang Tua, dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh, menunjukan bahwa sinergitas antara orang tua dan Lembaga Pendidikan terjalin melalui komunikasi yang intensif, keterlibatan orang

¹³³ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh, 15 Juli 2026

tua dalam kegiatan madrasah, serta koordinasi dalam pembinaan sikap dan akhlak peserta didik. Sinergitas ini tampak dari adanya grup WhatsApp kelas, pertemuan rutin wali murid, kegiatan parenting, serta dukungan dari orang tua terhadap program-program madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang berlangsung secara berkelanjutan antara guru memberikan kemudahan dalam memantau perkembangan peserta didik, baik dari aspek akademik maupun perilaku. Informasi mengenai perkembangan peserta didik dapat segera diketahui oleh kedua belah pihak sehingga apabila ditemukan permasalahan, guru dan orang tua dapat bersama-sama mencari solusi yang tepat. komunikasi yang terbuka juga membantu menyamakan persepsi mengenai aturan, pembiasaan, dan nilai-nilai yang harus diterapkan peserta didik, sehingga pembinaan keteladanan dapat dilakukan secara konsisten di lingkungan madrasah maupun di lingkungan keluarga.

Selain komunikasi, keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan madrasah juga menjadi salah satu bentuk sinergitas yang ditemukan dalam penelitian ini. Orang tua berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, parenting, pertemuan wali murid, serta berbagai program yang melibatkan orang tua terhadap proses pendidikan anak. Kehadiran orang tua dalam kegiatan madrasah juga memberikan dukungan moral kepada peserta didik sehingga merasa bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dan madrasah.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang telah ada yang menjelaskan bahwa sinergitas antara orang tua dan lembaga pendidikan merupakan bentuk kerja sama yang harmonis dalam mendukung perkembangan peserta didik. Kerja sama tersebut diwujudkan melalui komunikasi yang efektif, keterlibatan orang tua dalam kegiatan madrasah, serta dukungan terhadap proses Pendidikan di rumah. Dengan adanya hubungan yang baik antara keluarga dan madrasah, proses pembinaan peserta didik dapat berlangsung secara lebih terarah

karena kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter dan keteladanan peserta didik.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk sinergitas antara orang tua dan Lembaga pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh telah sesuai dengan konsep sinergitas yang dijelaskan pada bab ii. Komunikasi yang baik, keterlibatan aktif orang tua, koordinasi dalam pembinaan peserta didik menjadi faktor utama yang mendukung terbentuknya keteladanan peserta didik secara optimal.

2. Faktor-Faktor yang Menghambat Sinergitas Antara Orang Tua dan Lembaga Pendidikan dalam Pembinaan Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, orang tua, dan peserta didik di madrasah ibtidaiyah negeri 5 kota banda aceh, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat terjalannya sinergitas antara orang tua dalam pembinaan keteladanan peserta didik. Faktor-faktor tersebut meliputi kesibukan orang tua dalam bekerja, kurangnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru, kondisi sosial ekonomi keluarga, serta kondisi yang kurang harmonis. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan keterlibatan Sebagian orang tua dalam mendukung program pembinaan keteladanan di madrasah belum berjalan secara maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesibukan orang tua menjadi salah satu hambatan yang paling dominan. Orang tua yang memiliki aktivitas pekerjaan yang padat tidak selalu memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan madrasah ataupun berdiskusi dengan guru mengenai perkembangan anak. Akibatnya, informasi mengenai perilaku peserta didik di madrasah tidak selalu dapat ditindaklanjuti dengan pembinaan yang sama di rumah. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembentukan keteladanan menjadi kurang optimal karena pembiasaan

yang dilakukan di madrasah tidak selalu memperoleh penguatan dari lingkungan keluarga.

Selain kesibukan orang tua, kurangnya komunikasi yang efektif juga menjadi faktor yang menghambat sinergitas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua informasi yang disampaikan oleh guru mendapat respon dari orang tua. Sebaliknya, terdapat pula orang tua yang tidak menyebabkan kedua belah pihak tidak memiliki informasi yang lengkap mengenai perkembangan peserta didik sehingga proses pembinaan tidak memiliki informasi yang lengkap mengenai perkembangan peserta didik sehingga proses pembinaan dapat dilakukan secara terpadu.

Kondisi sosial ekonomi keluarga juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan orang tua. Beberapa orang tua lebih memfokuskan perhatian pada pemenuhan kebutuhan ekonomi sehingga memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi anak maupun mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah waktu. Di samping itu, kondisi keluarga yang kurang harmonis juga berdampak terhadap perilaku peserta didik karena perhatian dan bimbingan yang diberikan kepada anak menjadi berkurang.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang telah digunakan yang menjelaskan bahwa hambatan sinergitas antara orang tua dan lembaga pendidikan dapat disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang efektif, kesibukan orang tua, perbedaan pola asuh, rendahnya pemahaman terhadap peran masing-masing, serta kendala sosial dan ekonomi. Faktor-faktor tersebut dapat menghambat terciptanya kerja sama yang baik antara keluarga dan madrasah dalam membina karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa keberhasilan sinergitas tidak hanya ditentukan oleh program yang dimiliki madrasah, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan orang tua untuk terlibat secara aktif dalam proses Pendidikan anak. Semakin

banyak komunikasi dan kerja sama yang terjalin antara kedua belah pihak, maka hambatan-hambatan tersebut akan lebih mudah diatasi melalui musyawarah dan koordinasi Bersama.

3. Dampak Sinergitas Orang Tua dan Lembaga Pendidikan Terhadap Pembinaan Keteladanan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sinergitas yang terjalin baik dengan baik antara orang tua dan madrasah memberikan dampak positif terhadap pembinaan keteladanan peserta didik. Guru dan orang tua menyampaikan bahwa peserta didik menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, serta lebih mudah mengikuti aturan yang berlaku di madrasah maupun di rumah. Peserta didik juga menunjukkan sikap yang lebih menghargai guru, orang tua, dan teman sebaya sebagai hasil dari pembiasaan yang dilakukan secara bersama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya keselarasan antara pembinaan di rumah dan di madrasah membuat peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika aturan yang diterapkan oleh guru juga didukung oleh orang tua di rumah, peserta didik tidak mengalami kebingungan dalam menentukan perilaku yang benar. Sebaliknya, apabila pembiasaan di rumah berbeda dengan yang diterapkan di madrasah, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam menerapkan perilaku yang diharapkan.

Selain memberikan dampak terhadap perilaku peserta didik, sinergitas juga memberikan dampak terhadap proses pembelajaran di madrasah. Guru lebih mudah melakukan pembinaan karena memperoleh dukungan dari orang tua. Apabila terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan perilaku, guru dan orang tua dapat segera berkoordinasi untuk menentukan langkah pembinaan yang tepat. Hal tersebut membuat proses Pendidikan yang lebih efektif.

Selain memberikan dampak terhadap perilaku peserta didik, sinergitas juga memberikan dampak terhadap proses pembelajaran di madrasah. Guru lebih mudah melakukan pembinaan karena memperoleh dukungan dari orang tua. Apabila terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan perilaku, guru dan orang tua dapat segera berkoordinasi untuk menentukan langkah pembinaan yang tepat. Hal tersebut membuat proses Pendidikan berlangsung secara lebih efektif.

Sebaliknya apabila sinergitas antara orang tua dan madrasah tidak berjalan dengan baik maka peserta didik cenderung mengalami kebingungan nilai dan tidak konsisten perilaku. Anak menjadi sulit diarahkan karena apa yang dibiasakan di sekolah tidak didukung di rumah. Kondisi ini dapat menghambat pembinaan keteladanan secara optimal. Sinergitas sekolah dan orang tua yang berjalan baik dapat meningkatkan keteladanan peserta didik, yang terlihat dari disiplin, tanggung jawab dan kualitas sikap sehari-hari peserta didik.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa sinergitas antara orang tua dan Lembaga Pendidikan mampu menciptakan konsistensi nilai antara lingkungan keluarga dan madrasah. Konsistensi tersebut menjadi dasar dalam pembentukan karakter peserta didik karena nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya diterima melalui pembelajaran di madrasah, tetapi juga diperkuat melalui pembiasaan yang dilakukan di lingkungan keluarga.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih diperhatikan karena mendapatkan bimbingan dari dua lingkungan Pendidikan secara bersamaan. Kondisi tersebut menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kesadaran untuk mempertahankan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh guru dan orang tua, peserta didik terdorong untuk terus memperbaiki sikap dan perilakunya.

4. Peran Keteladanan dalam Proses Pendidikan Menurut Pandangan Islam

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa keteladanan merupakan metode yang paling banyak diterapkan dalam proses pembinaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh. orang tua berusaha memberikan contoh yang baik melalui pembiasaan shalat berjamaah, bersalaman dengan guru, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, menjaga sopan santun, serta membiasakan sikap disiplin dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung daripada hanya mendengarkan nasihat. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Apabila guru dan orang tua mampu menjadi contoh yang baik, peserta didik akan lebih mudah membiasakan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain menjadi contoh dalam perilaku, guru dan orang tua juga berperan dalam membangun kebiasaan positif melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang. Pembiasaan tersebut membantu peserta didik memahami bahwa nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran dan sopan santun bukan hanya diajarkan melalui teori, tetapi harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keteladanan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembinaan keteladanan tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh konsistensi guru dan orang tua dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Ketika perilaku yang dicontohkan di rumah sejalan dengan pembiasaan yang diterapkan

di madrasah, peserta didik akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadiannya.

Dengan demikian, keteladanan yang dilakukan oleh guru dan orang tua merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Sinergitas yang terjalin antara keluarga dan madrasah semakin memperkuat proses pembinaan tersebut sehingga tujuan Pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dapat tercapai secara lebih optimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

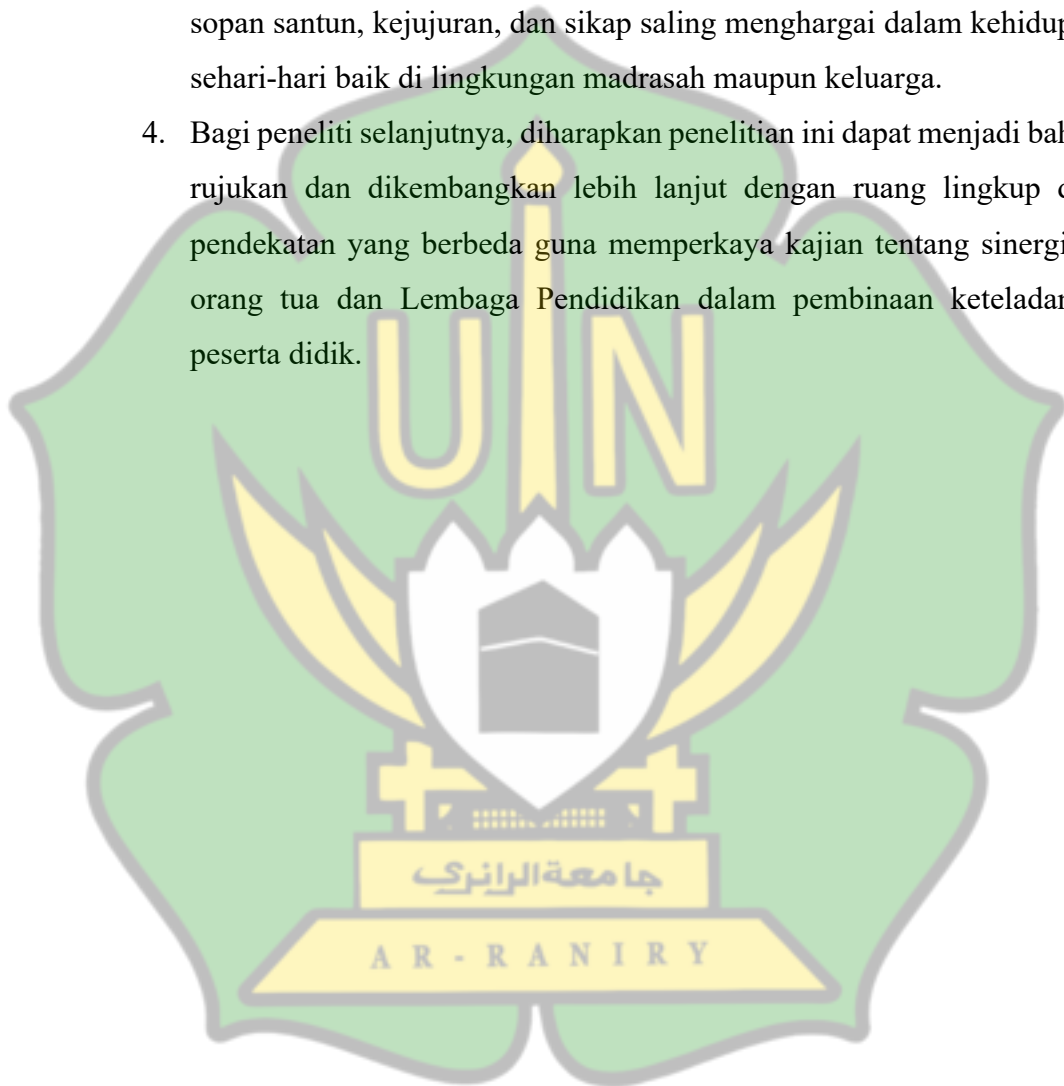
1. Sinergitas antara orang tua dan Lembaga Pendidikan dalam pembinaan keteladanan peserta didik di MIN 5 Kota Banda Aceh terwujud melalui komunikasi yang terjalin antara pihak madrasah dan orang tua, keterlibatan orang tua dalam kegiatan madrasah, serta keselarasan nilai-nilai Pendidikan yang diterapkan di rumah dan di sekolah.
2. Faktor-faktor yang menghambat sinergitas antara orang tua dan Lembaga Pendidikan dalam pembinaan keteladanan peserta didik meliputi kurangnya komunikasi yang efektif, kesibukan orang tua, perbedaan pola asuh, kendala sosial dan ekonomi.
3. Sinergitas antara orang tua dan Lembaga Pendidikan memberikan dampak positif terhadap pembinaan keteladanan peserta didik, yang tercermin dalam perilaku disiplin, sopan, bertanggung jawab. Konsistensi nilai di rumah dan sekolah mendukung pembentukan karakter positif secara berkelanjutan.
4. Keteladanan merupakan metode Pendidikan peran yang penting dalam pandangan Islam. karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat. Rasulullah SAW sebagai Uswah Hasanah menjadi teladan utama. sehingga Oleh guru dan orang tua memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak madrasah, diharapkan dapat terus meningkatkan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua peserta didik, serta mengembangkan program-program pembinaan keteladanan yang melibatkan orang tua secara lebih intensif dan berkelanjutan.

2. Bagi orang tua, diharapkan lebih aktif dalam mendampingi, mengawasi dan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik di lingkungan keluarga.
3. Bagi peserta didik, diharapkan mampu mempertahankan dan menerapkan nilai-nilai keteladanan seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, dan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun keluarga.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan dikembangkan lebih lanjut dengan ruang lingkup dan pendekatan yang berbeda guna memperkaya kajian tentang sinergitas orang tua dan Lembaga Pendidikan dalam pembinaan keteladanan peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. (2014). *Tafsir Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Akhyar, Muaddly, Juliana Batubara, dan Nurfarida Deliani. (2024). *Studi Analisis Kemitraan Orang Tua dan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. Fikrah: *Journal of Islamic Education*, Vol. 8, No. 1, Juni 2024.

Al-Ghazali. (2005). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-fikr.

Al-Ma'ruf. (2025). *Strategi Pembinaan Akhlak Santri dengan Menggunakan Metode Keteladanan, Pembiasaan, Demonstrasi, Nasehat, dan Ceramah*, Sunbula: Jurnal Pendidikan Islam.

Al-Nahlawi, Abdurrahman. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.

Arief, Armai (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan : Ciputat Pers.

Bahri, Syaiful Djamarah. (2004). *Pendidikan Orang Tua dan Anak dalam Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2003). *Al-Qur'an Terjemah*. Surabaya: Al-Hidayah.

Djamarah, (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Emzir, (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Grafindo Persabda.

Ernawati, Ika. (2016). *Pengaruh Pelayanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroa Madrasah Ibtidaiyah Negerioto Wanada di Banjar Negara T.A 2014/2015*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 1 No. 7

Fathani, Abdul Halim. (2008). *Ensiklopedia Hikmah Memetik Buah Kehidupan di Kebun Hikmah*. Yogyakarta: Darul Hikmah.

Hariyati, Nik. (2011). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.

Harun. (2019). *Manajemen Sekolah dan Peran Orang Tua dalam Pembinaan Disiplin Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harun. (2019). *Manajemen Sekolah dan Peran Orang Tua dalam Pembinaan Disiplin Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasbullah. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Hawi. Akmal Hawi. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, PT. Rajagrafindo, Jakarta.

Hidayat. (2017). *Pendidikan Karakter dan Peran Keluarga*. Bandung: Alfabeta.

Hidayat. (2017). *Pendidikan Karakter dan Peran Keluarga*. Bandung: Alfabeta.

Indrawan, Rully & Poppy, (2014). *Metodelogi Penelitian: Kualitatif: Kualitas dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.

Jayanta, Nayarani & Mahadewi. (2021). *Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar di Masa New Normal*. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran.

K,Robert & Yin. (2011). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT Rojawali Press.

Kemenag Bangkalan, (2025). Penerapan Metode Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman.

Khan, Maulana Wahiduddin Khan. (2016). *Muhammad Nabi Untuk Semua*. Jakarta: Pustaka Alvabet.

Kurniawan, Syamsul. (2006). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mansur, Ahmad. (2019). *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.4. No.1

Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*”. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa. E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. Purwanto. (2010). *AdMadrasah Ibtidaiyah Negeriistrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution. (2020). *Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. Medan: Perdana Publishing.

Nasution. (2020). *Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. Medan: Perdana Publishing.

Nata, Abudin. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Nizar, Samsul Samsul. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Siputat Press.

Nur, Ahmad, (2018). *Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak*. Jakarta: Pustaka Cendikia.

Nurbaiti. (2020). *Disiplin Pendidikan Perspektif Islam*. Tangerang: CV Qalbun Salim.

Ramayulis, (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Robert. K Yin. (2011). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT Rojawali Press.

Rully Indrawan, Poppy. (2014). *Metodelogi Penelitian: Kualitatif: Kualitas dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.

Sadirman, Arief. (2005). *Interaksi Edukatif: Landasan Praktis Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada.

Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Siswanto, Bejo. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan AdMadrasah Ibtidaiyah Negeriistratif dan Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara.

Subianto. (2013). *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas*, edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.

Suryanto. (2019). *Pendidikan Karakter: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutarto, H. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.

Suyadi & Sutarman. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyadi. (2010). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini: Berbasis Pendidik Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia

Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syamsu, Yusuf. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.

Tabroni, Imam. (2019). *Model Pendidikan Islam*. Bandung: Cendikia Press, 2019.

Topbas, Utsman Nuri. (2013). *Teladan Pribadi Rasulullah*. terj. Zulkarnaen Ahmad Istanbul: Erkam.

Ulfatin, Nurul. (2014). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM) Press.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Rosdakarya, 2012).

Zainuri & Sugiono. (2025). *Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembinaan Keagamaan*, Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Moejokerto.

Zuhdan, (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Ombak.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 190 TAHUN 2026

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU** : Menunjukkan Saudara :
- Dra. Ida Meutiawati, M. Pd**
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Jimala Muhaya
- NIM : 220206084
- Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : Sinergitas Orang Tua dan Lembaga Pendidikan dalam Pembinaan Keteladanan Peserta Didik di MIN 5 Ulee Kareng Banda Aceh
- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA.025.04.2.423925/2026, Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;
- KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sampai 19 Agustus 2026;
- KELIMA** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 19 Februari 2026
 Dekan,


 Saifur Muluk

Tembusan:

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dijen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.



pusaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-163/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2026

Lamp : -

Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh ; Kepala MIN 5 Kota Banda Aceh
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220206084

Nama : JIMALA MUHAYA

Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Jl. H Ismail / Lodaya II Cilibende Babakan

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***SINERGITAS ORANG TUA DAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM PEMBINAAN KETELADANAN PESERTA DIDIK DI MIN 5 KOTA BANDA ACEH***

Banda Aceh, 09 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 27 Februari 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 KOTA BANDA ACEH
 Jalan Lamreung Nomor 055 Desa le Masen Ulee Kareng Banda Aceh
 Website : <https://www.min5bandaaceh.sch.id> Email : min5bna@gmail.com

Nomor : B-365 / Mi.01.07.18/TL.00/06/2026
 Lampiran : -
 Hal : Selesai Melakukan Penelitian

Banda Aceh, 11 Junii 2026

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar- Raniry

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry

B-23/K.k.01.07/TL/TL.00/01/2026 Tanggal 12 Januari 2026, perihal Telah melakukan penelitian, atas nama :

Nama Mahasiswa : Jimala Muhaya
 NIM : 220206084
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Telah selesai melakukan Penelitian dari tanggal 19 Januari 2026 dengan Judul "SINERGITAS ORANG TUA DAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM PEMBINAAN KETELADANAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 KOTA BANDA ACEH".

Demikian surat ini dikeluarkan dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala

Zulfahri, S.Ag, M.Pd

INSTRUMEN WAWANCARA

Sinergitas Orang Tua dan Lembaga Pendidikan dalam Pembinaan Keteladanan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana bentuk Sinergitas antara orang tua dan Lembaga Pendidikan dalam pembinaan keteladanan peserta didik?	Bentuk kerja sama	Bagaimana bentuk kerja sama yang terjalin antara madrasah dan orang tua dalam pembinaan keteladanan peserta didik?	Kepala Madrasah
		kegiatan atau program yang melibatkan orang tua	Program atau kegiatan apa saja yang melibatkan orang tua dalam pembinaan keteladanan peserta didik	Kepala madrasah
		peran guru dalam sinergi	Bagaimana peran guru dalam menjalin kerja sama dengan orang tua terkait pembinaan keteladanan peserta didik?	Guru
		Partisipasi orang tua	Dalam hal apa saja guru berkoordinasi dengan orang tua mengenai perilaku dan akhlak peserta didik?	Guru
		Peran orang tua di rumah	Bagaimana bentuk kerja sama ibu dengan pihak madrasah dalam mendidik anak	Orang tua
			Keteladanan apa yang ibu terapkan di rumah untuk mendukung Pendidikan anak di madrasah	Orang tua
		Pengalaman peserta didik terhadap sinergitas	Apakah guru dan orang tua kamu sama-sama mengingatkan kamu untuk bersikap baik?	Peserta didik
			Pernah tidak, guru berbicara tentang sikap kamu di sekolah dengan orang tua?	Peserta didik

2.	Faktor-faktor yang menghambat sinergitas antara orang tua dan Lembaga Pendidikan dalam pembinaan keteladanan	Faktor penghambat	Apa saja kendala yang dihadapi madrasah dalam menjalin sinergitas dengan orang tua peserta didik?	Kepala Madrasah
		Faktor sosial ekonomi	Apakah latar belakang social dan ekonomi berpengaruh terhadap sinergi tersebut?	Kepala Madrasah
		Kendala guru	Bagaimana tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan pembinaan keteladanan peserta didik?	Guru
		Dampak ketidaksinergian	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam membangun sinergitas antara orang tua dan Lembaga Pendidikan?	Guru
		Kendala dalam menjalin sinergitas	Kendala apa yang Ibu alami dalam menjalin kerja sama dengan pihak Madrasah	Orang tua
		Kesibukan orang tua	Apakah kesibukan mempengaruhi keterlibatan dalam Pendidikan anak?	Orang tua
		Dampak terhadap peserta didik	Kalau ada masalah di sekolah, apakah orang tua selalu tau?	Peserta didik
			Kalau guru ingin bertemu dengan orang tua, biasanya bisa atau susah?	Peserta didik
3.	Dampak Sinergitas orang tua dan Lembaga Pendidikan terhadap pembinaan	Pengaruh sinergitas terhadap peserta didik	Menurut Ibu bagaimana pengaruh sinergi orang tua dan madrasah terhadap sikap dan perilaku peserta didik?	Kepala Madrasah
		Perbedaan perilaku peserta didik	Apakah terlihat perbedaan perilaku peserta didik yang mendapat perhatian Bersama dari orang tua dan guru?	Kepala Madrasah

	keteladanan peserta didik?	Konsistensi perilaku	Apakah sinergi antara guru dan orang tua berdampak pada perubahan sikap peserta didik?	Guru
		Dampak sinergitas guru	Apakah terdapat dampak negatif atau kendala jika sinergitas orang tua dan madrasah tidak berjalan baik? Bagaimana pengaruhnya terhadap peserta didik?	Guru
		Peran orang tua	Apakah Ibu melihat perubahan perilaku anak setelah adanya kerja sama dengan pihak madrasah?	Orang tua
		Keteladanan guru di rumah	Bagaimana pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku anak di rumah?	Orang tua
		Persepsi peserta didik	Kalau guru dan orang tua sama-sama menasehati apakah kamu jadi lebih patuh?	Peserta didik
			Nasihat siapa yang paling membuat kamu berubah?	Peserta didik
4.	Bagaimana Madrasah menerapkan nilai-nilai keteladanan Islami dalam proses Pendidikan?	Pandangan keteladanan Islami	Bagaimana pandangan Ibu tentang pentingnya keteladanan dalam Pendidikan. Menurut ajaran Islam?	Kepala Madrasah
		Implementasi nilai Islami	Bagaimana madrasah menerapkan nilai-nilai keteladanan Islami dalam proses pendidikan	Kepala Madrasah
		Keteladanan guru di sekolah	Menurut Ibu, bagaimana konsep keteladanan dalam Islam dapat diterapkan oleh guru?	Guru
		Implementasi keteladanan Islami	Bagaimana madrasah menanamkan nilai-nilai keteladanan Islami dalam proses Pendidikan?	guru
		Keteladanan di rumah	Nilai-nilai Islam apa saja yang paling ditekankan dalam mendidik anak di rumah?	Orang tua
		Peran orang tua	Menurut Ibu, seberapa penting keteladanan orang tua dalam Pendidikan anak menurut Islam?	Orang tua

		Implementasi sikap keteladanan Nabi Muhammad SAW	Di sekolah, kamu diajarkan mencontoh sikap keteladanan Nabi Muhammad SAW tidak? Seperti apa contohnya?	Peserta didik
		Mencontoh sikap guru atau orang tua berdasarkan ajaran Islam	Dari ajaran Islam, sika papa yang paling kamu lakukan karena dicontohkan guru atau orang tua?	Peserta didik



Banda Aceh, 14 Januari 2026

Mengetahui,
Pembimbing

Dra. Ida Meutiawati, M.Pd
NIP. 196805181994022001



LEMBAR OBSERVASI

No.	Rumusan Masalah	Objek Observasi	Keterangan	
			Ada	Tidak
1.	Bagaimana bentuk sinergitas antara orang tua dan Lembaga Pendidikan dalam pembinaan keteladanan peserta didik?	Adanya grup kelas (WA) dan penyampaian oleh wali kelas.	√	
		Kehadiran orang tua dalam kegiatan madrasah.	√	
		Interaksi guru dan orang tua terkait perkembangan peserta didik.	√	
		Perilaku peserta didik di lingkungan madrasah.	√	
2.	Faktor-faktor apa saja yang menghambat sinergitas antara orang tua dan Lembaga Pendidikan dalam pembinaan keteladanan peserta didik?	Sebagian orang tua tidak terlalu aktif di dalam grup kelas (WA).	√	
		Ketidakhadiran orang tua dalam kegiatan sekolah dikarenakan kesibukan.	√	

		Pola asuh yg membuat Perilaku peserta didik yang berbeda-beda.	√	
		Kondisi peserta didik di madrasah terkait faktor sosial ekonomi.	√	
3.	Bagaimana dampak sinergitas orang tua dan Lembaga Pendidikan terhadap pembinaan keteladanan peserta didik?	Ketepatan waktu hadir, kepatuhan terhadap aturan.	√	
		Interaksi yang sopan antara peserta didik dengan guru dan teman-temannya.	√	
		Sikap tanggung jawab peserta didik, seperti penyelesaian tugas di madrasah.	√	
		Kesamaan sikap peserta didik di lingkungan madrasah dan di rumah.	√	

4.	Bagaimana peran keteladanan dalam proses Pendidikan menurut pandangan Islam?	Sikap dan perilaku guru di dalam ruang kelas.	√	
		Pengaruh terhadap perilaku peserta didik.	√	
		Cara peserta didik bersikap dan bertindak.	√	
		Kegiatan rutin di sekolah.	√	

Banda Aceh, 14 Januari 2026

Mengetahui,
Pembimbing

Dra. Ida Meutiawati, M.Pd

NIP. 196805181994022001

DOKUMENTASI



1.1 Tampak Depan MIN 5 Kota Banda Aceh



1.2 Tampak Samping MIN 5 Kota Banda Aceh



1.3 Wawancara Dengan Kepala MIN 5 Kota Banda Aceh



1.4 Wawancara Dengan Ibu Ulfah Tursina Putri



1.5 Wawancara Dengan Peserta didik MIN 5 Kota Banda Aceh



1.5 Wawancara Dengan Peserta didik MIN 5 Kota Banda Aceh



1.6 Wawancara Dengan Peserta didik MIN 5 Kota Banda Aceh



1.7 Wawancara Dengan Peserta didik MIN 5 Kota Banda Aceh



1.6 Wawancara Dengan Ibu Ainil Sofani, S.Ag



1.7 Wawancara Dengan Ibu Hilwiati dan Ibu Susi



1.8 Wawancara Dengan Ibu Putri orang tua peserta didik



1.9 Wawancara Dengan Ibu Misnuriani orang tua peserta didik



2.0 Ruang Guru MIN 5 Kota Banda Aceh



2.1 Ruang Tata Usaha MIN 5 Kota Banda Aceh



2.2 Ruang Perpustakaan MIN 5 Kota Banda Aceh



2.3 Ruang UKS MIN 5 Kota Banda Aceh



2.4 Ruang Sekretariat dan Koperasi MIN 5 Kota Banda Aceh



2.5 Struktur Organisasi di MIN 5 Kota Banda Aceh



2.6 Prestasi Peserta Didik MIN 5 Kota Banda Aceh



2.7 Suasana Ruang Kelas MIN 5 Kota Banda Aceh



2.8 Peserta didik berwudhu di MIN 5 Kota Banda Aceh



2.9 Peserta didik shalat berjamaah di MIN 5 Kota Banda Aceh

